

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI IMRON ROSYADI AL-HAFIDZ  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
BAHRUSYSYIFA LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**OLEH :**

**NABILATUS SHOLEHA**

**NIM. D20164014**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI IMRON ROSYADI AL-HAFIDZ  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
BAHRUSYSYIFA LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**NABILATUS SHOLEHA**

NIM: D20164014

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**

**Dr. H. Rosyadi Badar, M,Pd.i**

**NIP. 19601206 199303 1 001**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KIAI IMRON ROSYADI AL-HAFIDZ  
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIDZ  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN  
BAHRUSYSYIFA LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari: Selasa  
Tanggal: 20 Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**H. Zainul Fanani, M.Ag**  
NIP. 197107272005011001

  
**Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I**  
NIP. 198810302019032010

**Anggota :**

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP. 197406062000031003



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ط  
إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (QS. AnNisa’ [4]: 58)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tarjamah Alqur’an Utsmani, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemahj Al-Qur’an, (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 87.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, terimakasih atas rahmat serta kekuatan, dan karunia kemudahan yang Engkau berikan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat juga salam selalu tucurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamaad SAW. Kuhadiahkan karya sederhana ini kepada mereka, para pendorong impian yang senantiasa memberikan semangat.

1. Pelita hati saya, Bapak Nur Sali dan Ibu Sutami Terimakasih atas dukungan, perjuangan dan doa yang selalu tucurahkan di setiap perjalanan hidup ini. Juga untuk kelapangan hati atas setiap kesalahan yang diperbuat.
2. Seluruh dosen Fakultas Dakwah. Terimakasih yang tak terhingga untuk setiap tetes ilmu yang diberikan.
3. Seluruh keluarga Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2016.  
Terimakasih untuk waktu dan kenangan yang diberikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT Sang Pencipta Agung Alam Semesta yang senantiasa melimpahkan berkah dan karunianya, tak lupa pula hadiah sholawat serta salam bagi Rasulullah SAW sang pelita Islam. Tiada kata yang patut terucap selain Alhamdulillah atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Bahrusyifa Lumajang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Selama penulisan skripsi ini tak luput dari banyak pihak yang turut memberikan kontribusi maupun masukan juga kritikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Aprilya Fitriani, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.

4. Bapak Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.I selaku dosen pembimbing akademik.
6. Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dan semua staff pondok pesantren tahfidzul qur'an bahrusyasyifa lumajang yang telah memberikan informasi dan fasilitas dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Teman-teman Manajemen Dakwah seperjuangan yang telah memberi bantuan pemikiran, semangat, motivasi dan informasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT, Aamiin.

Jember, 20 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Nabilatus Sholeha  
Nim. D20164014

## ABSTRAK

**Nabilatus Sholeha, 2023:** *Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyasyifa Lumajang.*

**Kata kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kiai, Program Tahfidz Qur'an.

Seorang kiai adalah tokoh utama dalam menjalankan segala aktivitas keagamaan yang berkaitan langsung dengan masa depan pondok pesantren, karena kiai memiliki hak penuh atas kebijakan – kebijakan yang ada di dalam pondok pesantren. Kiai dan pesantren adalah dua variabel yang tidak bisa dilepaskan, karena kepemimpinan seorang kiai merupakan elemen kunci yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan untuk mencapai tujuan pondok pesantren.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyasyifa Lumajang? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyasyifa Lumajang?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyasyifa Lumajang. 2) untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyasyifa Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi, penyajian, dan penarikan.

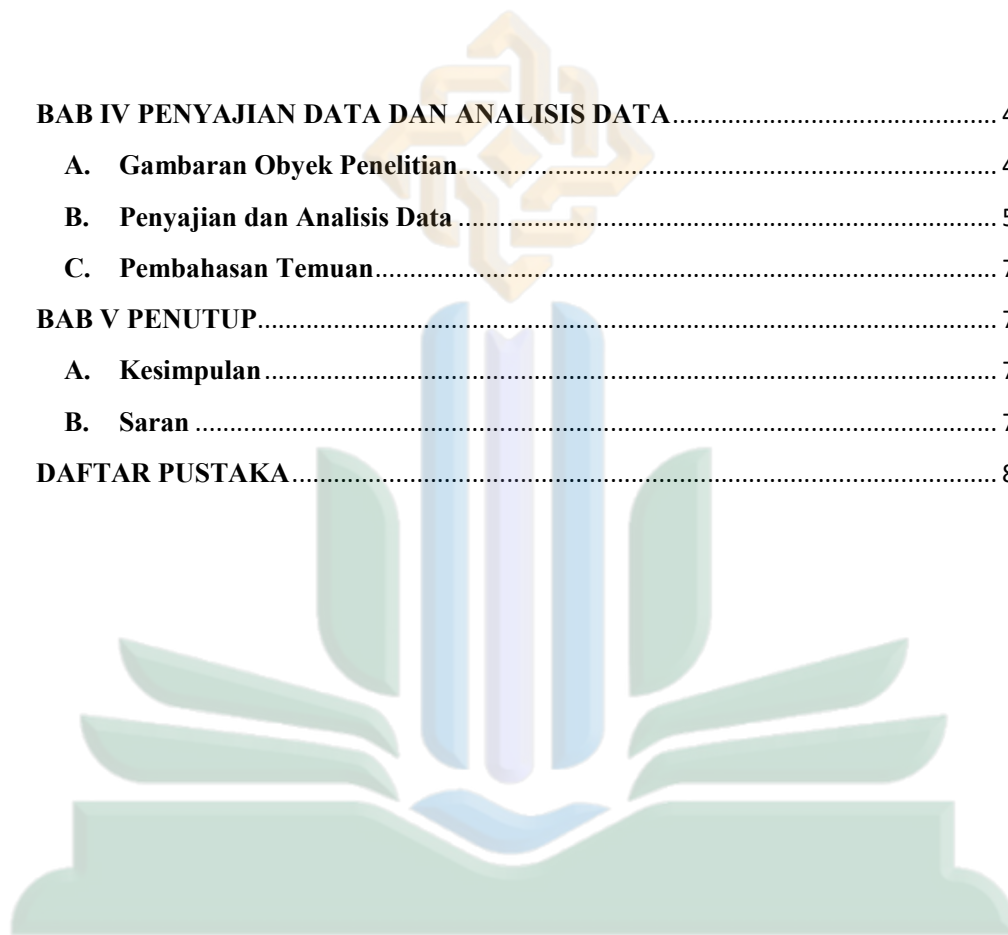
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi manajemen dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an adalah kiai melakukan perencanaan strategi yang terlihat dari program-program yang dibuat pondok seperti program sehari-hari, mingguan, bulanan, dan program tahunan ini dibuat untuk membentuk atau melatih santri yang lebih baik, pengorganisasian dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an dibentuk struktur pengurus setiap bidang yang ada di pesantren, pelaksanaan dilakukan adanya setoran hafalan 7 kali sehari, di mana para santri tahfidz setoran hafalan setelah Subuh sampai Isyak (malam hari), dan pengawasan dilakukan untuk menilai, mengoreksi, dan melihat program tahfidz Qur'an sudah berjalan dan berlangsung. 2) adapun faktor pendukungnya yakni adanya donator tetap, fasilitas yang memadai, infaq santri dan tenaga pengajar yang ahli dibidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah sumber daya manusia yang lemah ketika awal masuk pesantren.



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>G. Tahap Penelitian.....</b>	<b>40</b>

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	42
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian</b> .....	42
<b>B. Penyajian dan Analisis Data</b> .....	53
<b>C. Pembahasan Temuan</b> .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
<b>A. Kesimpulan</b> .....	78
<b>B. Saran</b> .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81

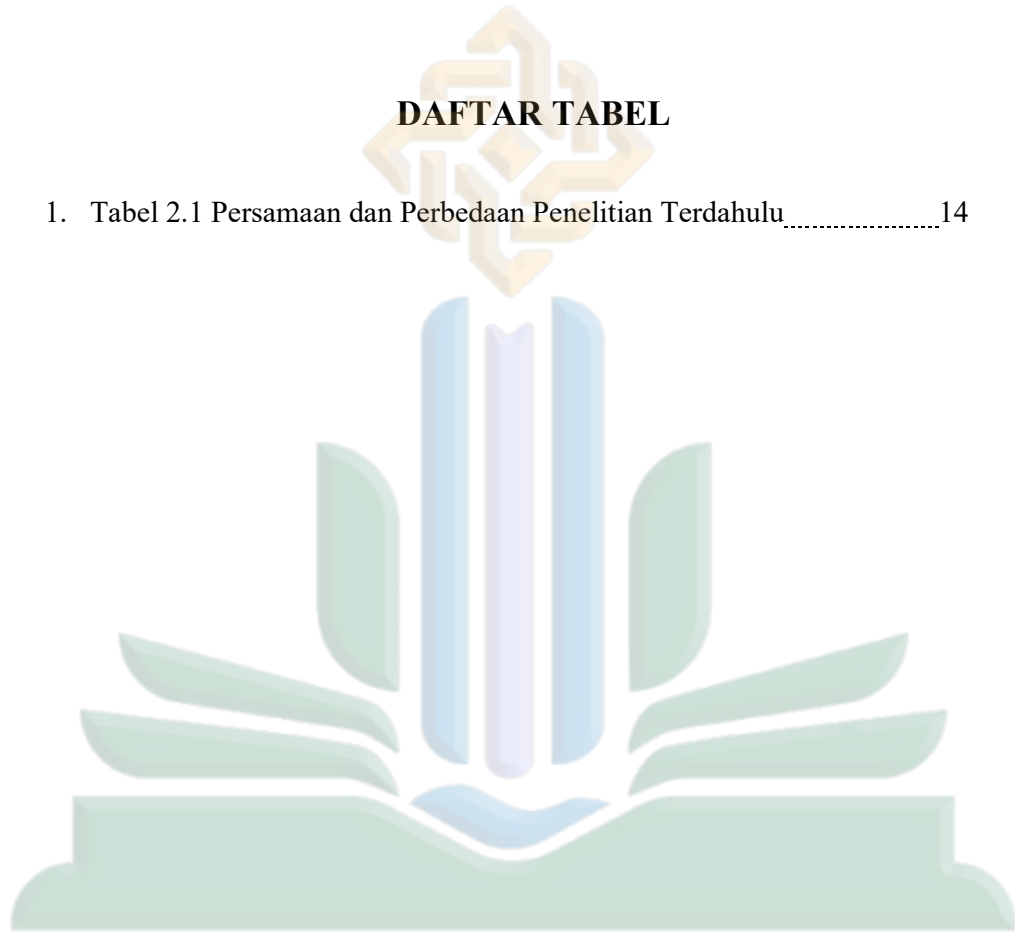


**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....14

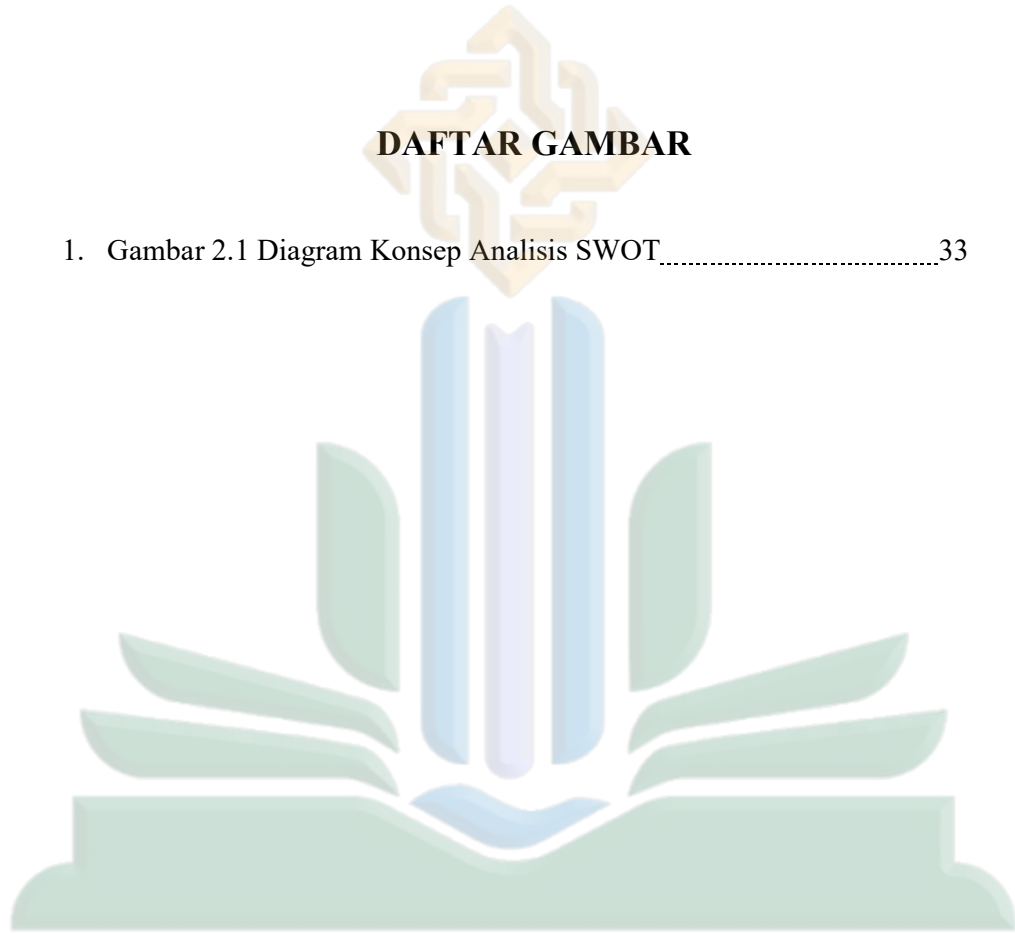


**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 Diagram Konsep Analisis SWOT.....33



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	84
2. Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	85
3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	86
4. Lampiran 4. Data Muhafidz.....	87
5. Lampiran 5. Jurnal Kegiatan.....	91
6. Lampiran 6. Permohonan Tempat Penelitian.....	92
7. Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian.....	93
8. Lampiran 8. Dokumentasi.....	94
9. Lampiran 9. Biodata Penulis.....	96

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kekuatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi semakin disadari keberadaanya sehingga manusia dipandang sebagai aset terpenting dari berbagai sumber daya dalam organisasi.<sup>2</sup> Tujuan dari organisasi yang di dapat dari visi dengan kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan, akan memiliki misi dengan dikelola dan diurus oleh manusia. Meskipun sumber daya dalam manajemen yang terlibat dalam organisasi terbilang banyak, antara lain berupa sarana prasarana, uang, mesin dan lainnya. Akan tetapi sumber manusia adalah aset yang sangat penting dalam sebuah organisasi.<sup>3</sup>

Islam memposisikan manusia sebagai aktor penting dalam perubahan. Manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi berperan sebagai asisten tuhan dalam mengelola dan menjaga alam dari kerusakan. Al – Qur’an surah Al- Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

<sup>2</sup> Wibowo, *Sumber Daya Manusia*, (Surabaya : Cv. R.Ade.Rozarie, 2017), 2.

<sup>3</sup> Tjuju ,Y & Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2016), 8.

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al – Baqarah [2] : 30)<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu khalifah (pemimpin) di muka bumi. Semua manusia adalah khalifah yang mendapatkan amanah dari Allah Swt yang kelak dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, manusia diberi akal untuk berfikir agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Tugas manusia dalam menjadi pemimpin di segala aspek kehidupan, termasuk pemimpin di sebuah organisasi.<sup>5</sup>

Pada dasarnya pemimpin (*leader*) adalah orang yang mampu menggerakkan sumber daya manusia untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah orang yang memberikan inspirasi dengan visi dan misi yang jelas mengenai sesuatu yang akan dikerjakan dengan cara yang lebih baik.<sup>6</sup> Tujuan dari organisasi akan tercapai apabila pemimpin mempunyai strategi yang baik.

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga mempengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan.<sup>7</sup> Menurut Alferd Chandler strategi adalah penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber yang perlu untuk mencapai sasaran.<sup>8</sup> Strategi

<sup>4</sup> Latief Awaludin, *Al-Quran dan Terjemahan, Al-Baqarah Ayat 2*, (Bandung: Wali, 2012), 6.

<sup>5</sup> Zainal, A., *Tafsir Ayat – Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019,) 37.

<sup>6</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 96.

<sup>7</sup> Fred, R. D., *Manajemen Strategi Edisi Ke 10*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 17.

<sup>8</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 96.

adalah gambaran dari langkah yang akan dilakukan oleh organisasi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan organisasi.

Untuk mencapai strategi dalam organisasi dibutuhkan produktivitas tinggi. Faktor pendukung terciptanya produktivitas tinggi adalah peran pemimpin yang mampu menampilkan kepemimpinannya secara profesional. Eksistensi pemimpin semakin penting ketika dihadapkan pada situasi dengan keberagaman karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anggota organisasi, namun masing – masing tetap dituntut untuk dapat berkontribusi secara optimal bagi organisasinya. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, Menurut Drucker pemimpin adalah individu manusianya, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin.<sup>9</sup>

Kepemimpinan adalah aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai yang telah ditetapkan. Menurut Stephen P. Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.<sup>10</sup> Keberhasilan organisasi seutuhnya ada ditangan pemimpin, seorang pemimpin adalah kunci keberhasilan dan kegagalan sebuah organisasi. Organisasi dapat dikatakan berhasil atau tidak, tergantung bagaimana cara pemimpin melakukan proses kepemimpinannya di sebuah organisasi.

---

<sup>9</sup> Djokosantoso Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership*, (Jakarta : Pt Elex, Media Komputindo, 2011) 40.

<sup>10</sup> Fahmi Irham, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung : Alfabeta,2017), 15-16.



Strategi kepemimpinan merupakan suatu cara atau langkah – langkah yang disusun oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi kepemimpinan adalah hal yang penting bagi organisasi karena sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok, maka paling tidak harus ada implikasi penting yaitu seorang pemimpi harus melibatkan bawahan atau pengikutnya.<sup>11</sup>

Organisasi yang keberhasilannya tidak lepas dari peran kepemimpinan adalah pondok pesantren, dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan umat islam yang bertujuan untuk mempelajari, dan mendalami Ajaran Islam yang di seimbangkan dengan perilaku (akhlak). Pemimpin di pondok pesantren biasa disebut Kiai. Seorang Kiai adalah penentu langkah pesantren, dimana posisi kiai dalam pesantren adalah sebagai penentu kemana arah perjalanan pesantren. Peran Kiai adalah mengatur perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu pondok pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu dan keterampilannya.<sup>12</sup> Seorang Kiai merupakan tokoh utama dalam menjalankan segala aktivitas keagamaan yang berkaitan langsung dengan masa depan pondok pesantren, karena Kiai memili hak penuh atas kebijakan – kebijakan yang ada di dalam pondok pesantren. Kiai dan pesantren adalah dua variabel yang tidak bisa dilepaskan, karena kepemimpinan seorang Kiai merupakan elemen kunci

---

<sup>11</sup> Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2010), 218.

<sup>12</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2001) 49.

yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan untuk mencapai tujuan pondok pesantren.<sup>13</sup>

Seperti halnya, strategi kepemimpinan yang digunakan Kiai Abdul Ghofur dalam mengembangkan pondok pesantren Sunan Drajat. Kiai Abdul Ghofur menggunakan beberapa strategi kepemimpinan dalam mengembangkan pondok pesantren Sunan Drajat diantaranya adalah dengan menyediakan fasilitas pendidikan, loyalitas pengurus dan santri, kebijakan pemimpin serta menjalin kerjasama. Semua strategi tersebut dijalankan oleh Kiai Abdul Ghofur secara masif sehingga pengembangan pondok pesantren Sunan Drajat mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari jumlah santri, fasilitas dan jenjang pendidikan, serta fasilitas pembangunan pesantren. Tak terkecuali pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa yang terletak di kabupaten Lumajang. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa hanya berfokus pada satu program yakni program Tahfidz Qur'an. Program tahfidz ini berkembang cukup pesat di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa dan berkembang juga dikalangan masyarakat. Salah satu perkembangannya adalah terciptanya kampung qur'an di kampung bagusari dimana kampung tersebut adalah tempat pondok pesantren itu berada.

Berkembangnya program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa tersebut tidak lepas dari peran pemimpinnya yakni Kiai Imron Rosyadi Al Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren dan juga

---

<sup>13</sup>Ahmad Iwan Zunaih, "Analisis Model Kepemimpinan dan Strategi Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur", *Jurnal Ummu Qura*, Vol. XII, No. 2. 2019.

pendiri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bagusari Lumajang. Imron Rosyadi adalah sosok pemimpin yang semangat dan kuat dalam menyiarkan Agama Islam melalui Al-Qur'an, ia tidak enggan untuk turun langsung dalam mendidik dan membimbing santrinya. Kiai Imron Rosyadi memiliki karakter pemimpin yang sangat dekat dengan santrinya, ia juga terbuka dengan para bawahannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin meneliti secara mendalam dengan mengangkat judul **“Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang”**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kyai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan

program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyfa' Lumajang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya berupa sifat teoritis dan praktis.<sup>14</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti – peneliti yang lain mengenai strategi kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai strategi kepemimpinan Kiai Al-Hafidz dalam mengembangkan program Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Lumajang.
- b. Bagi kampus UIN KHAS Jember, dapat di jadikan sebagai bahan referensi tambahan mengenai strategi Kiai dalam pengelolaan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an.
- c. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan positif.

---

<sup>14</sup> Penyusun, Tim., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 45.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah berisi mengenai pengertian istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Sebagai berikut :

### 1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan merupakan proses perencanaan yang dipimpin oleh seorang pemimpin dengan mengarahkan para pengikutnya untuk fokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi yang telah berjalan.

### 2. Pengembangan Program Tahfidz Qur'an

Pengembangan Program Tahfidz merupakan Suatu proses pengembangan hafalan yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui berbagai proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan evaluasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.<sup>16</sup> Untuk mempermudah pembaca maka sistematika penulisan menggunakan deskriptif naratif, sebagai berikut :

<sup>15</sup> Penyusun, Tim., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 45.

<sup>16</sup> Penyusun, Tim., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 48.

**Bagian Awal**, dalam bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

**Bagian Inti**, pada bagian ini skripsi yang meliputi Bab I pendahuluan, memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II kajian kepustakaan memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi pedoman penelitian. Bab III metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab VI penyajian data dan analisis data memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan yang sudah dilakukan dalam penelitian. Bab V pendahuluan memuat penutup dan saran.

**Bagian Akhir**, pada bagian terakhir skripsi yang mempunyai beberapa hal yaitu daftar pustaka, lembar pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Melihat penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa implementasi dicapai melalui penguasaan teori dan tema yang relevan dalam metode dan model yang digunakan. Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang sama atau serupa sebagai berikut:

1. Linda Permata, *“Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”*, (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren terpadu ushuluddin penengahan lampung selatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pesantren Terpadu Salat Ushuluddin Penengahan Lampung sudah sangat baik seperti mengadakan pengajian rutin, menyediakan sarana metode pengajaran yang baik, menyediakan perlengkapan tambahan khusus, dan melakukan penilaian. setiap minggu.<sup>17</sup> Persamaan dari peneliti ini ialah

---

<sup>17</sup> Linda Permata, “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2019.

obyek penelitian. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

2. Ahmad Iwan Zunaih, “*Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat*”, (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan Kiai Abdul Ghofur dalam pengembangan pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Abdul Ghofur yaitu lembaga pendidikan, wali dan loyalitas santri, kebijakan kepemimpinan dan kemitraan. Alhasil, pesantren yang dipimpinnya berkembang pesat.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana strategi Kiai dalam mengembangkan pondok pesantren. Perbedaan dari penelitian ini ialah pada objek penelitian.

3. Siti Muspiroh, A. Bachrun Rifai, & Herman, ”*Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mu’awwanah*”, (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan dalam pengembangan pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan adalah demokratis dan karismatik. Ustadz Iwan Hermawan menawarkan kepada seluruh santri kesempatan untuk bersinergi

---

<sup>18</sup> Ahmad Iwan Zunaih, “Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat”, *Jurnal Ummul Qura* Vol. X, No. 2. 2017.



mengembangkan dan memajukan pondok pesantren. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif.<sup>19</sup>

Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan juga sama – sama meneliti lembaga pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian ini yakni pada fokus penelitian, peneliti ingin meneliti mengenai strategi yang di gunakan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan program Tahfidz di pondok pesantren, sedangkan peneliti terdahulu lebih berfokus pada tipe kepemimpinan yang digunakan dalam mengembangkann pondok pesantren.

4. Diah Risty Khoirunnisa, “*Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah*”, (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam mengembangkan pondok pesantren. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan pondok pesantren pemimpin menggunakan kepemimpinan demokratis yang mana pemimpin memberikan kepada setiap pengurus tanggung jawab dan wewenang terhadap pengurus, dan pemimpin selalu memberikan kesempatan kepada

---

<sup>19</sup> Siti Muspiroh, A. Bachrun Rifa’i, & Herman, “Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mu’awanah”, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 2, No. 1. 2017.

pengurusnya agar mengeluarkan ide yang dapat memajukan pondok pesantren.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini ialah terletak pada metode yang digunakan yakni sama – sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu lebih fokus pada peran pemimpin dalam mengembangkan pondok pesantren, sedangkan peneliti yang hendak dilakukan lebih fokus kepada bagaimana strategi pemimpin dalam mengembangkan program Tahfidz Qur'an di pondok pesantren tahfidzul quran.

5. Ahmad Ulin Nasik, *“Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya”*, (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan rumah tahfidz di lembaga program pembibitan penghafal Al – Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga Rumah Tahfidz tersebut menggunakan sistem dan manajemen dengan baik dan dikoordinasi dengan baik ke daerah-daerah pusat sehingga dapat mengembangkan lembaga Program Pembibitan Penghafal Al – Quran (PPPA) Daarul Qur'an. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Diah Risty Khoirunnisa, “Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

<sup>21</sup> Ahmad Ulin Nasik, “Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (Pppa) Daarul Qur'an Surabaya”, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 2018.

Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan, yakni sama – sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini tertelak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana strategi pengembangan lembaga tahfidz, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ialah lebih fokus kepada bagaimana strategi kepemimpinan dalam mengembangkan program tahfid di lembaga pondok pesantren tahfidzul quran.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka disusunlah ringkasan berikut :

**TABEL 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Dahulu**

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Permata (2019), “ <i>Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan</i> ”	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada strategi kepemimpinan yang digunakan pesantren	Perbedaannya adalah lokasi dan tujuan penelitiannya.
2.	Ahmad Iwan Zunaih, (2017), “ <i>Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat</i> ”	sama-sama ingin mengetahui bagaimana Kyai dalam mengembangkan pondok pesantren.	Perbedaan penelitian ini terletak pada topik penelitian.
3.	Siti Muspiroh, A. Bachrun Rifai, & Herman (2017), “ <i>Kepemimpinan Ustadz</i> ”	Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama mempertimbangkan	Perbedaan pada penelitian ini yakni pada fokus penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mu’awwanah</i>	pesantren.	
4.	Diah risty khoirunnisa (2020), “Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”	Memakai metode kualitatif	Perbedaan pada fokus penelitian.
5.	Ahmad Ulin Nasik (2018), “Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an (Pppa) Daarul Qur’an Surabaya”	Penggunaan metode kualitatif	Perbedaan pada arah penelitiannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Dalam konsep strategi didefinisikan bahwa berbagi cara untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya

bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>22</sup> Konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*).<sup>23</sup> Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.<sup>24</sup>

Alferd Chandler mendefinisikan strategi adalah penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber yang perlu untuk mencapai sasaran.<sup>25</sup> Ronal berpendapat bahwa strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.<sup>26</sup>

Menurut JL dalam Ismail, strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas.

Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif tersebut.<sup>27</sup>

<sup>22</sup> Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Lumajang : Widyagama Press 2019), 3.

<sup>23</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Erlangga 2012), 12.

<sup>24</sup> Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4.

<sup>25</sup> Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 96.

<sup>26</sup> Ronal Watrianthos, et al., *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 125.

<sup>27</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 69.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah serangkaian rencana yang diatur dengan jangka waktu panjang serta pengalokasian sumber daya yang sesuai agar tujuan-tujuan dalam sebuah organisasi dapat tercapai. Strategi bukan hanya sekedar rencana-rencana yang harus dilakukan oleh organisasi, tetapi strategi juga harus di dukung dengan penyesuaian sumber daya manusia yang benar-benar bisa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan, karena salah satu sumber dari keberhasilan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

#### **b. Macam-Macam Strategi**

Dalam perusahaan strategi dapat dibedakan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

##### **a. Strategi Korporasi**

Menunjukkan keseluruhan dari arah strategi yang diartikan sebagai sebuah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, stabilitas, pengurangan usaha, dan cara pilihan strategi disesuaikan dengan pengelolaan bidang jasa dan produk yang ada pada perusahaan.

##### **b. Strategi Bisnis**

Dalam strategi bisnis yang merupakan level strategi pada unit bisnis, level produk dan strateginya lebih ditekankan untuk

meningkatkan posisi dalam bersaing produk atau jasa dalam suatu industri tertentu.

c. Strategi Fungsional

Strategi fungsional adalah strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dibanding pesaing, sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing. Dalam strategi ini meliputi strategi produksi, strategi pemasaran, strategi promosi, strategi keuangan, dan strategi sumber daya manusia.<sup>28</sup>

Demikian berbagai macam strategi akan disesuaikan dengan bentuk organisasinya yaitu profit atau non profit. Maka dapat diketahui mengapa strategi sangat penting dibutuhkan dalam suatu organisasi. Sebab dalam mencapai tujuan tentunya dibutuhkan perencanaan yang strategis dan mampu menjadi wadah jalannya organisasi dengan situasi dan kondisi.

c. Fungsi Strategi

Fungsi strategi yang merupakan upaya agar strategi yang telah disusun dapat digunakan secara efektif. Maka, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan suatu visi yang ingin dicapai kepada orang lain.

---

<sup>28</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 102.

- b. Menghubungkan kekuatan atau kenggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang telah didapat, dan menyelidiki peluang baru.
- d. Menghasilkan sumber daya yang lebih banyak daripada yang digunakan.
- e. Mengarahkan aktivitas organisasi.
- f. Menanggapi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.<sup>29</sup>

## 2. Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Dalam bahasa Italia *meneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *manajemen* berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah manajemen ini berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>30</sup>

Menurut George R. Terry, perangkat fungsi manajemen ada empat, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisian), *actualiting* (pengarahan atau pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan), biasa disingkat dengan istilah POAC.<sup>31</sup> Maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu

<sup>29</sup> Sofjan Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 7.

<sup>30</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

<sup>31</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 1.



usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut.

## b. Dimensi Manajemen

Dimensi manajemen merupakan teori fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh George R. Terry, diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Adapun empat macam teori POAC, sebagai berikut:

### 1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* atau perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut.<sup>32</sup> Alokasi sumberdaya yang amat terbatas, merupakan prinsip dan landasan dasar dalam merumuskan perencanaan dan pegorganisasian. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi.

Dalam suatu perencanaan tersebut harus dipertimbangkan dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisasi. Jadi, perencanaan sebagai penghubung status sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran

---

<sup>32</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 8.

perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material.<sup>33</sup> Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain.

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan semua sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

## 3) *Actuating* (Mengarahkan atau Melaksanakan)

*Actuating* atau mengarahkan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi

---

<sup>33</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 8.

dalam usaha pencapaian sasaran.<sup>34</sup> Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi.<sup>35</sup> Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari banyak penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

### 3. Kepemimpinan

#### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.<sup>36</sup> Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama sebuah keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga, baik dalam lingkup organisasi sosial, organisasi keagamaan, organisasi politik, maupun organisasi pendidikan.

<sup>34</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 9.

<sup>35</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 9.

<sup>36</sup> Fahmi Irham, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung : Alfabeta,2017), 14.

Organisasi jika dikelola oleh seorang pemimpin yang baik, maka organisasi tersebut akan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan visi dan misi. Dengan adanya pemimpin yang baik, maka bawahannya akan setia untuk mendukung laju organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama. Sebaliknya, sebuah organisasi akan mati jika dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak kredibel, diragukan kemampuannya, dan tidak disukai oleh pengikutnya.<sup>37</sup>

Menurut Stephen P. Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.<sup>38</sup>

Goerge R Terry memberikan pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu. Charles J Keating berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kepemimpinan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses untuk mempengaruhi perilaku orang lain berdasarkan kehendaknya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di sebuah lembaga atau organisasi. Dengan melihat hal tersebut, kepemimpinan sangatlah berpengaruh pada perilaku bawahannya, karena kepemimpinan adalah

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat – Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019) 25.

<sup>38</sup> Fahmi Irham, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung : Alfabeta,2017), 15-16.

<sup>39</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 44.

aspek yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Strategi kepemimpinan adalah proses untuk memberikan arah dan aspirasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah diatur dan ditetapkan.

#### **b. Fungsi Kepemimpinan**

Fungsi kepemimpinan merupakan membimbing, menuntun, membangun, memberi motivasi kerja mengarahkan, menjalin komunikasi yang baik, memberi pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikut kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan dua fungsi utama, diantaranya:

- 1) Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi, dan pendapat.
- 2) Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar dengan persetujuan kelompok lain, pengarahanm perbedaan kelompok, dan sebagainya.

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial yang harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi seperti yaitu:

- 1) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
- 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.<sup>40</sup>

### c. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.<sup>41</sup>

Gaya merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas yang mementingkan hubungan kerja sama, dan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai.

Robert House mengembangkan teori kepemimpinan yang motivasional dengan teori jalur-tujuan (*path-goal leadership theory*). Robert House mengemukakan empat gaya kepemimpinan yang menjadi perilaku seseorang pemimpin, yaitu:

---

<sup>40</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: Raja Grafindo, 2015), 206.

<sup>41</sup> Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 35.

- 1) Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*).

Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*), pemimpin membuat target yang menantang, mengharapkan bawahan bekerja dalam kinerja tertinggi, dan terus-menerus mencari peningkatan kinerja.

- 2) Kepemimpinan arahan (*directive*).

Kepemimpinan arahan (*directive*) merupakan bawahan tahu dengan pasti apa yang diharapkan darinya dan pengarahan yang khusus diberikan oleh pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini tidak ada partisipasi dari bawahan.

- 3) Kepemimpinan partisipatif (*participative*).

Kepemimpinan partisipatif (*participative*) merupakan gaya kepemimpinan ini pemimpin berusaha meminta dan menggunakan saran-saran dari para bawahannya. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya.

- 4) Kepemimpinan suportif (*supportive leadership*).

Kepemimpinan yang mendukung (*supportive leadership*) merupakan kepemimpinan yang mempunyai kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati, dan mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap para bawahannya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), 178.

#### 4. Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an

##### a. Pengertian Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program merupakan kesatuan rencana belajar dalam sekumpulan instruksi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar siswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 disebutkan, bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sedangkan dalam Pasal 3 disebutkan, bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotorik)".<sup>43</sup>

Program menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan

---

<sup>43</sup> Aji Setyo Gesang, "Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Sd Muhammadiyah Kleco Kotagede", *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.XVI, No.1, 2019.



dijalankan.<sup>44</sup> Suharsimi dan Cepi mendefinisikan program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>45</sup> Adapun menurut Eko Putro mendefinisikan Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan kegiatan pelaksanaannya berlangsung dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>46</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan yang direncanakan oleh beberapa pihak dan berlangsung di dalam sebuah organisasi serta pelaksanaannya melibatkan banyak orang.

Sedangkan tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Qur'an. Kata tahfidz memiliki arti menghafal. Tahfidz adalah bentuk *masdar* dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Tahfidz merupakan proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.<sup>47</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Jadi, Tahfidz Qur'an adalah suatu proses untuk

<sup>44</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 897.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto Dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan, (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktis Pendidikan)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 4.

<sup>46</sup> Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2015), 8.

<sup>47</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwar*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), 297.

memelihara, menjaga, melestarikan kemurnian Al – Qur’an yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz qur’an adalah suatu rencana kegiatan menghafal Al – Qur’an yang dibuat oleh beberapa pihak yang berlangsung di sebuah organisasi dan melibatkan banyak orang di dalamnya

#### **b. Komponen Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur’an**

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisasi manusia atau pun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Menurut Nasution komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan
- 2) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis
- 3) Proses belajar mengajar
- 4) Evaluasi atau penilaian, untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai.<sup>49</sup>

Tiap komponen saling bertalian erat dengan semua komponen lainnya. Jadi tujuan bertalian erat dengan bahan pelajaran proses belajar mengajar, dan penilaian atau evaluasi. Artinya tujuan yang berlainan, kognitif, afektif, atau psikomotor akan mempunyai bahan

<sup>48</sup> A. Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al – Qur’an*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1985), 38.

<sup>49</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5.

pelajaran yang berlainan, proses belajar mengajar juga berbeda, dan harus dinilai dengan cara yang lain pula.

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsir yang dikembangkan oleh para ahli di bidang pengembangan kurikulum dari dulu hingga saat ini. Menurut poin-poin inti dan pendapat para ahli tersebut, penjelasan tersebut berbeda satu sama lain. Penyebaran budaya yang tepat dan sistematis penting dilakukan kepada generasi penerus karena pada dasarnya bangsa Indonesia telah dibudidayakan. Misalnya hampir semua anak Indonesia adalah *bilingual* yaitu menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya adalah budaya proses atau representasi dari warisan budaya lokal, oleh karena itu program unggulan merupakan salah satu media melestarikan budaya, dan semangatnya secara tidak sengaja ditanamkan pada setiap anak Indonesia. Pekerjaan ini sangat efektif, karena lembaga pendidikan merupakan tempat penting untuk belajar dan dapat memberikan jaminan bagi kehidupan generasi penerus bangsa.<sup>50</sup>

Untuk menyesuaikan dengan perspektif yang berbeda tersebut, Hamid Hasan meyakini bahwa tujuan dasar kurikulum dapat dikaji dari empat dimensi, yaitu:

---

<sup>50</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1

- 1) Sebagai kurikulum pemikiran, melalui teori dan penelitian (khususnya di bidang kurikulum) mata pelajaran dan pendidikan yang dihasilkan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana tertulis merupakan perwujudan kurikulum sebagai gagasan dan diwujudkan dalam bentuk dokumen yang memuat tujuan, bahan, kegiatan, alat dan waktu.
- 3) kurikulum sebagai proyek, kegiatan dilaksanakan sebagai suatu rencana tertulis dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan praktik.
- 4) Hasil mata kuliah adalah hasil mata kuliah sebagai suatu kegiatan, dan wujudnya adalah untuk mencapai tujuan mata kuliah yaitu mencapai perubahan perilaku siswa atau kemampuan tertentu. Pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi: tujuan, materi, metode, penyelenggaraan dan evaluasi kurikulum.<sup>51</sup>

## 5. Analisis SWOT

Analisa kasus adalah kegiatan ilmu untuk menyusun dan membuat saran, sehingga bisa diambil tindakan untuk melakukan manajemen yang sesuai dengan keadaan atau informasi yang di dapat dari pemecahan kasus tersebut.<sup>52</sup> Analisis swot merupakan suatu bentuk penguraian situasi dengan mengenali beberapa faktor secara

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2017), 24.

<sup>52</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 8.

urut terhadap kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) suatu organisasi dan peluang (*opportunity*) serta ancaman (*treats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi. Berikut penjelasan analisis SWOT:

**a. Kekuatan (*Streght*)**

Kekuatan bisa datang dalam bentuk sumber keuangan, citra, dan faktor lainnya. Ini tentang kompetensi khusus dalam organisasi yang mengarah pada keunggulan organisasi atas para pesaingnya.

**b. Kelemahan (*Weaknesses*)**

Kelemahan diartikan sebagai kelemahan dalam SDM yang meningkatkan penghambatan pada sistem kerja. Hal ini menjadi faktor dalam keterbatasan suatu perusahaan atau organisasi.

**c. Peluang (*Opportunity*)**

Peluang merupakan hal yang memberikan keuntungan dan menguntungkan bagi perusahaan secara daya saing dalam setiap layanan.

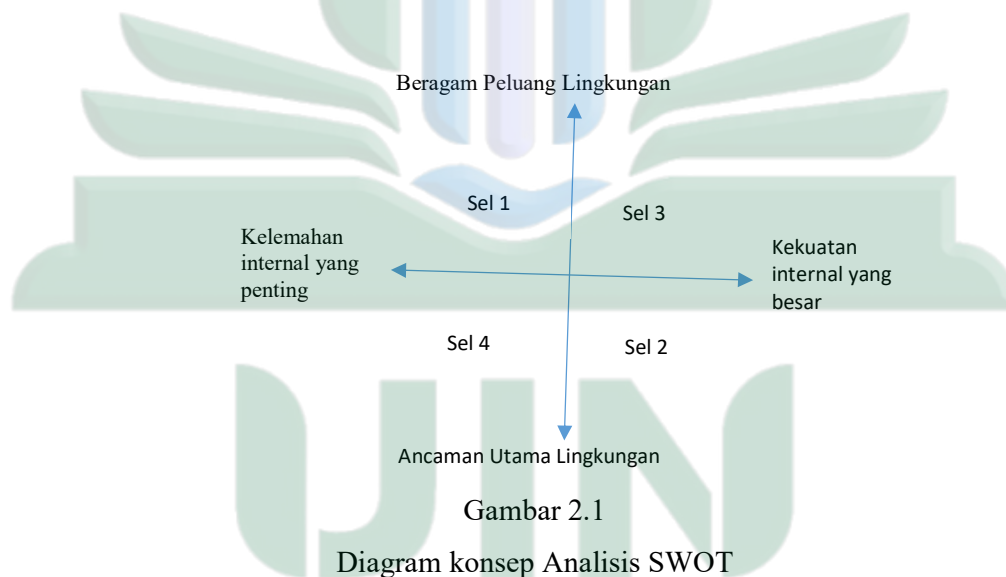
**d. Ancaman (*Treats*)**

Ancaman diartikan sebagai kondisi yang dapat merugikan SDM, sehingga dapat mencegah tujuan yang sedang berjalan. Ancaman adalah hambatan yang dihadapi organisasi yang mencegahnya mencapai tujuannya Metode analisis SWOT dapat dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topic permasalahan dari empat sisi yang

berbeda. Hasil dari analisis yaitu arahan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekuatan dan menghindari ancaman. Jika dimanfaatkan dengan benar, analisis swot akan membantu untuk melihat sisi – sisi yang terlupakan atau tidak terlihat.

53

Maka dilihat dari pengertian faktor analisis SWOT dapat dikonsepsikan sebagai berikut dalam bentuk diagram di bawah ini.



Berdasarkan gambar 2.1, penjelasan pada diagram tersebut adalah, sebagai berikut:

- 1) Sel 1 menjelaskan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan

<sup>53</sup> Istiqomah Dan Irsad Andriyanto, “Analisis Swot Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus)”, *Jurnal Bisnis*, Vol 5, No 2. 2007. 370.

dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

- 2) Sel 2 menjelaskan meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (pasar atau produk).
- 3) Sel 3 menjelaskan perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi beberapa kendala . focus strategi pada perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- 4) Sel 4 ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.<sup>54</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>54</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*fieldwork*) yang bersifat kualitatif. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alam untuk tujuan dan interpretasi dari fenomena yang terjadi, dan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.<sup>55</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas dan mendalam tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan kenyataan guna memperoleh pemahaman baru. Penelitian kualitatif berfungsi untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang informasi yang bermakna, tentang makna dalam pengertian informasi yang sebenarnya, yaitu. bahan penelitian.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang, yang terletak di Jalan Cempaka Gang 6 Nomer 16, Jogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi tersebut karena jarak lokasi pondok pesantren terbilang dekat dari rumah peneliti dan tidak memakan biaya transport terlalu banyak. Adapun tempat

---

<sup>55</sup> Albi Aggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018) 7.



wawancara peneliti adalah di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang.

### **C. Subyek Penelitian**

Mencari sumber informasi dari peneliti dilakukan dengan sengaja, yaitu dengan memilih beberapa informan dan menganggap bahwa mereka mengetahui, menguasai dan dapat mendeskripsikan apa yang diteliti oleh peneliti. Informan penelitian ini adalah Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz selaku pengurus pondok pesantren, Abdul Mujib selaku pengelola asrama putra, Erni Irawati selaku pengelola asrama putri, dan 2 santri bernama Tika dan Habibah di pondok pesantren Bahrusyifa Lumajang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data adalah teknik yang merupakan langkah dalam mendapatkan hasil penelitian yang signifikan, yaitu dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.<sup>56</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Teknik observasi ini digunakan peneliti sebagai pengamat, namun tidak sepenuhnya terlibat tetapi untuk mengetahui obyek secara langsung khususnya mengenai data tentang Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 224 – 225.

## 2. Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti mempersiapkan materi-materi yang akan ditanyakan kemudian melakukan tanya jawab secara bertatap muka dan lisan dengan beberapa sumber yang terdiri dari pengasuh, pengajar, dan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk melengkapi data mengenai strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang.

## E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja dengan data, mengoordinasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dikomunikasikan. . untuk yang lainnya <sup>57</sup>

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengelola dan menganalisis data. Data yang terkumpul kemudian dijelaskan dan kemudian dianalisis

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

secara deskriptif dan kualitatif. Dalam proses analisis data peneliti menggunakan metode Milles dan Huberman, kegiatannya adalah reduksi data, penyampaian data, dan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dikatakan bahwa semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit kumpulan datanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada yang hakiki, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.<sup>58</sup>

2. *Display* atau Penyajian Data

Setelah menciutkan data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dengan bantuan data permainan medis, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>59</sup>

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Deskripsi dapat berupa deskripsi

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 247.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 249.

atau keterangan tentang suatu objek yang sebelumnya gelap atau tidak jelas agar lebih jelas saat dilihat.<sup>60</sup>

#### F. Keabsahan Data

Menurut Moleong keabsahan data adalah bahwa setiap data harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan – keputusannya.<sup>61</sup>

Validitas hasil penelitian dipertimbangkan, sehingga dikembangkan prosedur untuk mengujinya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pengujian kredibilitas informasi atau kepercayaan terhadap bahan penelitian, salah satunya adalah triangulasi.<sup>62</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam, yakni triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan

<sup>60</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 252.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 320–321.

<sup>62</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : 2010), 285.

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>63</sup>

## G. Tahap – Tahap Penelitian

Hal yang dilakukan dalam tahap penelitian adalah mencari permasalahan dan referensi yang berkaitan. Proses penelitian dilakukan dengan survei lapangan, maka terdapat langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap pra penelitian sebagai berikut :

- a. Menyusun rancangan penelitian, mulai dari tahap penentuan objek penelitian, judul penelitian, dan fokus penelitian.
- b. Melakukan pra penelitian pada tempat penelitian yang hendak diteliti.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pencarian data-data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dengan cara observasi, wawancara secara mendalam terhadap informan, dan dokumentasi.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir pada penelitian, yakni peneliti menyusun hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330 – 331.

observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Biografi Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz

Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz lahir pada tanggal 3 Juli 1973, di Kampung Bagusari, Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Ia adalah anak pertama dari delapan bersaudara putra dari Bapak Bambang Sugeng Bin Sapanu Bin Mukhtir Bin Sarwali dengan Ibu Ummi Azizah Binti Da'in, dan ia termasuk cucu dari tokoh ulama di Kampung Bagusari dan tokoh ulama di Lumajang yakni Kiai Abdi Manaf. Kiai Imron Rosyadi menikah dengan Ibu Zulis Siti Maslamah binti KH. Zaini Sholeh Al-Hafidz, dan memiliki satu orang putri yang bernama Ummi Salmah Al-Hafidzah.

Sejak kecil ia dididik ilmu agama, hal ini dikarenakan ia hidup dari keluarga yang dipandang oleh masyarakat dan taat dalam agama. Meskipun ia berasal dari keluarga yang religius namun tidak mengesampingkan pendidikan umum. Kiai Imron Rosyadi memulai pendidikan di MI Nurul Huda, sekolah yang berbasis agama yang didirikan oleh Kiai Abdi Manaf. Selain ajaran agama yang ia dapatkan dari sang kakek yakni Kiai Abdi Manaf, ia juga mendapatkan pelajaran bahasa Inggris yang ia dapatkan dari pamannya yang alumni Pondok Pesantren Gontor, sehingga ia mahir dalam berbahasa Inggris. Tingkat SMP ia melanjutkan di SMPN 1 Besuki Kabupaten Situbondo, kemudian tingkat SMA di SMA Muhammadiyah 01

Lumajang, ditingkat SMA ia menguasai pelajaran bahasa Inggris dan aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Kiai Imron Rosyadi adalah salah satu generasi penerus untuk mengajarkan Al-Qur'an di kampung Bagusari, untuk itu ia diberangkatkan oleh sang kakek ke Pondok Pesantren Paciran Lamongan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam kurun waktu dua tahun ia sudah menyelesaikan hafalannya, kemudian ia menjadi guru Tahfidz di pesantren, selain itu ia juga menjadi guru bahasa Inggris di beberapa sekolah formal. Diantaranya, menjadi guru bahasa Inggris di MIM 01 Karangasem, MAM 01 Karangasem dan SMAM 06 Karangasem. Setelah beberapa tahun ia menjadi pengajar, kemudian tahun 2004 ia merantau ke negara Brunei Darussalam.

Dengan bekal ilmu Al-Qur'an yang ia miliki, di negara Brunei Darussalam Kiai Imron Rosyadi menyebarkan Al-Qur'an dengan cara ia keliling ke rumah penduduk disana untuk mengajarkan Al-Qur'an, ia juga membuka kursus pribadi untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Kiai Imron Rosyadi tidak hanya mengajari bagaimana cara mengaji saja tetapi ia juga mengajari cara bagaimana mengajar Al-Qur'an, sehingga banyak pembaca dan penghafal Al-Qur'an di negara Brunei Darussalam.

Kiai Imron Rosyadi juga dibekali ilmu rukyah oleh Allah SWT, ia juga menyebarkan ilmu tersebut untuk membantu penduduk disana untuk menyembuhkan penyakit melalui rukyah. Meskipun negara Brunei Darussalam terbilang negara yang modern akan tetapi pengetahuan penduduk disana terbilang masih primitif, sehingga banyak penduduk



Brunei Darussalam yang masih mendatangi dukun dan paranormal untuk berobat. Dengan berjalannya waktu, ilmu rukyah menyebar luas di masyarakat Brunei Darussalam. Kiai Imron Rosyadi merupakan orang pertama yang mengenalkan kepada penduduk Brunei, sehingga ia dikenal sebagai guru ngaji dan ahli rukyah.

Tahun 2011, Kiai Imron bersama seorang temannya yang bernama Ir. Agus Sulaiman Jamil M.Sc, merintis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang, selama tiga tahun ia memimpin pondok pesantren tidak secara langsung dikarenakan ia masih ada di Brunei Darussalam, meskipun demikian ia tetap memantau perkembangan pesantren dari jarak jauh. Kemudian akhir tahun 2013, ia pulang ke kampung Bagusari Lumajang untuk memimpin pondok pesantren Bahrusyisyifa Lumajang secara langsung, ia menjadi pengasuh pondok pesantren dari awal tahun 2014 hingga 2020.

Kiai Imron Rosyadi merupakan sosok pemimpin yang sangat dekat dengan para santrinya, ia layaknya bapak bagi santri-santrinya. Begitu juga dengan para bawahannya di pesantren ia tidak menganggap seperti halnya atasan dan bawahan tetapi ia menganggap mereka adalah keluarga, ia juga dekat dengan masyarakat sekitar pondok pesantren, terbukti dengan adanya kajian-kajian keislaman.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 24 September 2020.

## 2. Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang

### a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bagusari Lumajang

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa adalah pondok pesantren yang memiliki program tahfidz Qur'an berdiri di bawah naungan yayasan, yayasan ini bernama Yayasan Bahrusyisyifa' Bagusari Lumajang, berkedudukan dan berkantor pusat di jalan Cempaka Gang VI RT 03. RW 13, Bagusari Kelurahan Jogotrunan, kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur. Cikal bakal berdirinya yayasan dimulai tanggal 24 Februari 2011 ditandai dengan praopening dan menghadirkan 25 hafidz Quran dalam rangka khataman di Masjid Al Ikhlas Bagusari Lumajang. Secara resmi yayasan ini diakta-notariskan pada hari senin tanggal 11 Maret 2013. Dan kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran atau Milad Yayasan. Nama Bahrusyisyifa' terdiri dari dua kata Bahru dan Syifa. Bahru artinya lautan dan Syifa' artinya pengobatan atau penyembuhan, jadi Bahrusyisyifa' artinya lautan pengobatan atau penyembuhan. Nama "bahru" dicetuskan oleh Ir. Agus S. Diamil, M.Sc dan "Syifa" dicetuskan oleh Ust Imron Rosyadi.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 24 September 2020.

**b. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang**

**1) Visi**

Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sejahtera, mencintai, memuliakan Al Qur'an, dan belajar dan mengajarkan Al – Qur'an.

**2) Misi**

- a) Mewujudkan kampung Bagusari sebagai kampung Al-Qur'an 2017
- b) Meneguhkan Bagusari sebagai kampung Al-Qur'an 2018
- c) Mewujudkann Lumajang sebagai percontohan kampung Al-Qur'an 2019
- d) Menjadi yayasan bertaraf kabupaten sebagai pelopor pembangunan kampung Qur'an 2020
- e) Menjadi yayasan bertaraf regional sebagai pelopor pembangunan kampung Al-Qur'an 2021
- f) Menjadi yayasan bertaraf nasional sebagai pelopor pembangunan kampung Al-Qur'an 2022
- g) Menjadi yayasan bertaraf Asia Tenggara sebagai pelopor pembangunan kampung Al-Qur'an 2023
- h) Menjadi yayasan bertaraf asia sebagai pelopor pembangunan kampung Qur'an 2024
- i) Menjadi yayasan bertaraf Asia Pasifik sebagai pelopor pembanguna kampung Al-Qur'an 2025

- j) Menjadi yayasan bertaraf Internasional sebagai pelopor membangun kampung Al-Qur'an 2026

### 3) Tujuan

- a) Memunculkan kesadaran tentang pentingnya membentuk Bagusari sebagai kampung Al-Qur'an
- b) Penguatan peran seluruh elemen masyarakat Bagusari Lumajang dalam mewujudkan kampung al-Qur'an, dan memberdayakan masyarakat Bagusari sebagai pembimbing belajar Al-Qur'an
- c) Meningkatkan angka partisipasi dalam pendidikan
- d) Mendirikan pendidikan, formal, non formal dan informal berbasis Qur'an (TAAM/PAUD TERPADU, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, sebagai upaya memperbanyak dan mempercepat mencetak kader)
- e) Meningkatkan angka partisipasi majlis dhuha
- f) Meningkatkan angka partisipasi pengajian wanita
- g) Meningkatkan angka partisipasi Santri akhir Pekan (SANAK)
- h) Mewujudkan pelayanan kesehatan khusus kampung Qur'an dan penghafal Al-Qur'an.
- i) Meningkatkan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel seluruh pelaksana kegiatan, unit pelaksana kegiatan yang ada dalam yayasan.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 24 September 2020.

### c. Sistem Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

#### 1) Kegiatan Harian

Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa berlangsung setiap pagi, sore dan malam. Kegiatan harian berupa kegiatan Tahfidz (menghafal), dalam kegiatan Tahfidz ada beberapa bagian yang berupa *Ziadah* (tambahan hafalan baru) dan *Muroja'ah* (mengulang hafalan). Kegiatan dilakukan setiap hari, dengan tiga kali pertemuan pada pagi, sore dan malam hari. Dimulai dengan kegiatan *ziadah* yang dilakukan pada pagi hari pukul 05.30-07.00 WIB, dilanjutkan kegiatan *muroja'ah* dan bahasa arab. Kemudian ba'da ashar dilanjutkan dengan kegiatan *ziyadah*, dan ba'da isya' bahasa arab. Banyak waktu luang yang diberikan kepada santri setiap harinya, karena pesantren Bahrusyisyifa adalah pesantren hanya fokus untuk menghafal Al – Qur'an, maka waktu luang tersebut di gunakan untuk menghafalkan Al – Qur'an.

#### 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilakukan santri Bahrusyisyifa adalah mengaji *ta'lim muta'alim* yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, kemudian kegiatan kerja bakti, olahraga dan baris berbaris, kegiatan ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan santri.

### 3) Kegiatan Tahunan

Seperti halnya pesantren pada umumnya, di pesantren bahrusysyifa juga mengadakan kegiatan tahunan yakni rihlah atau wisuda untuk santri yang sudah menghafal 30 juz.

### 4) Kegiatan lain

*Tasmi'* adalah mendengar dan menyimak santri mengaji *bil ghoib* dalam sekali duduk, ketentuan dari kegiatan ini adalah santri mengaji *bil ghoib* minimal lima juz dalam satu kali duduk.

## **d. Struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Lumajang**

### 1) Pembina :

- a) Imron Rosyadi S.Pd Alhafidz
- b) H. Agus Sulaiman
- c) Dr. Buntaran Suprianka, M. Kes
- d) Drs. Muhammad Khoyum, Mm
- e) H. Suradji Hambali
- f) Drs. H. Nawawi Jazid

### 2) Direktur : Imron Rosyadi S.Pd Al Hafidz

### 3) Wakil Direktur : Achmad Fatahillah BA, MA

### 4) Pengawas :

- a) Drs. Bambang Iriono, S. Sos
- b) H. M. Darwis Abdi Manaf
- c) Mukhammad Herman

- 
- d) Drs. Busthomi
- e) Machmud S.Pd
- 5) Ketua : Ir. H. Imam Suryadi, M. Si
- 6) Wakil ketua : Drs. Hamim Thohari, M Psi
- 7) Sekretaris : Aris Prasmana
- 8) Wakil Sekretaris : Purwo Handoko
- 9) Bendahara : dra. Hanifah dyah ekasiwi
- 10) Wakil bendahara : saifudin maulana, S.S.
- 11) Tata usaha :
- a) Diayu Tria Miranki (Koordinator)
- b) Anita amaliatus zahro
- c) Izdihar Shaniyyah
- d) Fibriantiwi Eka H
- e) Fauzi Hidayatulloh (Kb Taam Quba)
- f) Septiana (Tk Taam Quba)
- g) Tri Langgeng A.I (Sd Quba)
- h) Deni Dwi Cahyono (Ma'had)
- 12) Sarpras :
- a) Maskur (Koordinator)
- b) H. Arif
- c) H. Wakyu Endriyono
- 13) Pendanaan : Pungki Hermawan
- 14) Humas : Edi Zainal Mustofa

15) Rumah Tangga :

- a) Diayu Tria Minanti
- b) Nur Saadah

16) Kepala Asrama Putra : Abdul Mujib A. Al Hafidz

17) Kepala Asrama Putri : Erni Irawati

18) Kepala non asrama : Subhan

19) Ketua ZanZabil : Lu'Lu'

20) Kepala Taam Quba : Nur Vita Dwi Andri Yani

21) Kepala SD Quba : Supriyanto S.Pd

22) Ketua Majelis Ta'lim dan Tahsin : Achmad Fatahillah BA. MA

23) Kepala TK : Nur Vita Dwi Andriyani

24) Kepala KB : Siti Qifayatuqal Hasanah.<sup>67</sup>

#### **e. Perkembangan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul**

##### **Qur'an Bahrusysyifa Lumajang**

Perkembangan Program Tahfidz Prestasi Dalam Bidang Pendidikan, antara lain :

- 1) Melanjutkan pendidikan ke International University Of Afrika – Khartaum Sudan
- 2) Imam Masjid Istana Darul Iffah Brunei Darussalam
- 3) Melanjutkan pendidikan di Kirklareli Universiti Turki
- 4) Melanjutkan pendidikan di Universitas Al Azhar Kairo Mesir
- 5) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Asrama Putra

<sup>67</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Lumajang , 24 September 2020.



- 6) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Asrama Putri
- 7) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Non Asrama
- 8) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) TK Quba
- 9) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) SD Quba
- 10) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Zanzabil
- 11) Unit Pelaksanaan Kegiatan (UPK) Majelis Ta'lim dan Tahsin

Perkembangan Program Tahfidz Prestasi Dalam Bidang kompetisi,  
antara lain :

- 1) Harapan 3 Putri MHQ 1 juz amma tingkat kabupaten Lumajang tahun 2015
- 2) Juara 2 putra MHQ 20 juz tingkat Lumajang-Jember-Banyuwangi tahun 2016
- 3) Juara 3 Putra MHQ 30 Juz tingkat Lumajang-Jember-Banyuwangi tahun 2017
- 4) Juara 2 putri MHQ 3 juz tinngkat se- jawa tahun 2017
- 5) Juara 2 putra MHQ 20 juz tingkat nasional tahun 2017
- 6) Harapan 2 putra MHQ 3 juz tingkat nasional tahun 2018
- 7) Harapan 3 putra MHQ 10 juz tingkat nasional tahun 2018
- 8) Juara 2 Putra MHQ 3 juz tingkat nasional tahun 2018
- 9) Juara 3 Putra MHQ 20 juz tingkat nasional tahun 2018
- 10) Juara 2 putra MHQ 5 juz tingkat nasional tahun 2018
- 11) Juara 2 putra kaligrafi tingkat se Jawa - Madura tahun 2018

- 12) Juara 1 putra MTQ cabang kaligrafi tingkat kabupaten probolinggo tahun 2018
- 13) Juara 3 Putra MHQ 30 juz tingkat Lumajang-Jember-Banyuwangi tahun 2018
- 14) Juara 1 Putra MTQ tingkat SMP se kecamatan Tekung tahun 2019
- 15) Juara 1 Putra Tartil tingkat SMP tingkat kec. Tekung tahun 2019
- 16) Juara 2 Putri tartil tingkat SMA se ke. Tekung 2019
- 17) Juara harapan 2 MTA putri tingkat SMA se kec. Tekung 2019
- 18) Juara 3 putra juz 30 tingkat SMA se-Kabupaten Lumajang
- 19) Juara 2 putri juz 30 SMA se-Kabupaten Lumajang tahun 2019
- 20) Juara 1 putri tartil tingkat SMA se-Kabupaten Lumajang tahun 2019
- 21) Juara 1 putra kaligrafi tingkat Jawa Timur tahun 2019

Perkembangan Program Tahfidz lainnya, antara lain :

- 1) Kampung Qur'an Bagusari
- 2) Kampung Qur'an Kebon Agung,
- 3) Kampung Qur'an Opak Gulung Kencong Jember,
- 4) Kampung Qur'an Lor Tembok.<sup>68</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Proses penyajian dan analisis data merupakan bagian dari deskripsi hasil penelitian, dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan tepat. Pada tahap pengumpulan data melalui teknik yang ada pada BAB III,

<sup>68</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 24 September 2020.

maka hasil dari penelitian akan dijelaskan peneliti dan disajikan dalam bentuk narasi sebagai berikut :

### **1. Strategi Manajemen Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Lumajang**

Dalam strategi manajemen pada dasarnya ada empat bagian yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini termasuk pada manajemen operasional untuk mencapai tujuan pengembangan program tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepala pihak yang diwawancarai, maka disajikan data bagaimana strategi manajemen Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an, sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Lumajang**

Uraian berikut merupakan upaya untuk menggambarkan hasil penelitian. Pemaparan hasil-hasil yang ditemukan adalah tentang perencanaan strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa.

Perencanaan strategis atau lebih dikenal terlebih dahulu dengan istilah perencanaan jangka panjang. Tapi sekarang lebih populer sebagai strategi perencanaan karena mempunyai makna lebih luas dan

masuk akal. Strategi yang dimaksud adalah suatu cara, metode atau sarana yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi di sini sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal karena akan menjadi pedoman bagi perkembangan suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa untuk mengembangkan kelembagaan yang didukung oleh strategi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengemban amanah, Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz juga menyatakan pentingnya perencanaan dalam strategi mengembangkan program tahfidz Qur'an. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara bersama Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz tentang perencanaan strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa, melalui wawancara beliau bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan kepemimpinan sangat penting, yang mana nantinya akan memberi wawasan bagi pesantren, langkah-langkah apa yang harus kami lakukan agar tujuan ini dapat tercapai? Tugas apa saja yang perlu kami selesaikan? Tentu saja semua membutuhkan proses, masih belajar, karena itu bukan hal yang mudah secara perlahan kita perbaiki, butuh konsistensi dan komitmen yang kuat dan terutama kerjasama semua saya, para Ustadz dan santri-santri. Insyallah ketika semua bergerak bersama-sama tujuan-tujuan itu semua akan tercapai satu per satu. Untuk mencapai hal tersebut: pertama, kami selalu menganalisis strategi yang cocok itu apa. Kedua, kami melangkah pada penetapan arah dan tujuan. Ketiga, yang paling penting adalah tindakan bagaimana kami bisa selalu konsisten bekerja sama dalam menjalankan hal tersebut. Jadi, dengan langkah yang jelas insyallah nanti akan membawa perubahan pada pengembangan tahfidz Qur'an.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.

Dari penjelasan pendapat tersebut ada yang menarik dan perlu peneliti teliti dalam perencanaan strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program menghafal Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bahrusyifa. Pertama, menganalisis strategi kepemimpinan merupakan suatu kegiatan menganalisis lingkungan pesantren baik dari internal maupun eksternal.

Pernyataan beliau yang kedua menunjukkan adalah penetapan panduan dan target. Dengan panduan dan target pada perencanaan strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an, maka langkah yang bisa diambil akan lebih mengarah pada target yang akan tercapai sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ustadz Abdul Mujib selaku kepala asrama putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang terkait dengan strategi kepemimpinan yang dilakukan Kiai Imron Rosyadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa.

"Perencanaan tindakan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang sudah terarah. Adapun dalam menyelesaikan program-program sudah sesuai batas waktu yang ditetapkan. Kendalanya, mungkin lebih pada sebagian pengelola terbatas dan belum optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, kadang ada yang pulang tidak kembali sehingga mengakibatkan kurang optimalnya kinerja pengelola. Namun itu semua bisa dikurangi alhamdulillah hanya dari kami, sehingga semua program-program masih tetap lancar dan berjalan."<sup>70</sup>

Adapun paparan pernyataan yang ketiga mengenai bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan

---

<sup>70</sup> Ustadz Abdul Mujib, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.

Tahfidz Al-Qur'an adalah tindakan dari individu yang memimpin. Ustadzah Erni Irawati sebagai kepala asrama putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang juga menambahkan mengenai tindakan-tindakan dari strategi kepemimpinan kiai bahwa:

"Di sini saya sebagai administrator dan para administrator yang lain diberi kewenangan untuk mengelola dan mendukung pihak pondok dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pondok seperti mengawasi hafalan yang disetor. Syukurlah pelaksanaannya juga sudah baik, hanya masih perlu adanya pengawasan yang efektif agar meningkat dan program-program ini tetap berjalan sesuai yang telah ditetapkan bersama."<sup>71</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 24 September 2020 pukul 09.00 WIB, berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti saat berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang bahwa perencanaan manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an dapat terlihat dengan adanya program-program yang telah dibuat oleh pengasuh yang melibatkan seluruh pengurus pondok. Peneliti menemukan bahwa kiai melakukan perencanaan strategi yang terlihat dari program-program yang dibuat pondok seperti program sehari-hari, mingguan, bulanan, dan program tahunan ini dibuat untuk membentuk atau melatih santri yang lebih baik.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Ustadzah Erni Irawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.

<sup>72</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang, 24 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang menunjukkan bahwa manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an memiliki tiga elemen penting dalam perencanaan strategi, antara lain:

- a) Mengevaluasi strategi (*evaluation strategic*)
- b) Menetapkan tujuan dan visi (*setting strategi vision*)
- c) Rencana tindakan (*action planning*)

**b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang**

Dilakukannya pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas setiap pengurus pondok pesantren. Pengorganisasian mempermudah dalam menentukan pengawasan dan mengevaluasi setiap program yang telah dijalankan pada suatu lembaga dan membentuk susunan yang baik dan tertata itu lebih penting. Hal ini dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz selaku pemilik pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafid pada hari Kamis, 24 September 2020 dilakukan dengan wawancara secara langsung, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi setiap akhir tahun, akan diadakan rapat semua pengurus pondok pesantren untuk merapatkan kegiatan dan program kerja. Pembagian tugas diketuai langsung oleh saya sendiri.”<sup>73</sup>

Selanjutnya Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz menambahi pernyataannya bahwa:

“Perkembangan pesantren ini memiliki lembaga (UPK) Unit Pelaksanaan Kegiatan, diataranya UPK ada asrama putra-putri , SD Quba, Tk Quba, Janjabil, Non Asrama Dan Musta’im. Ada beberapa kampung Qur’an dan kampung Tempe Bagusari, kampung Qur’an Kebon Agung, kampung Qur’an Opak Gulung Kencong Jember, kampung Qur’an Lor Tembok. Dan perkembangan dari santri-santrinya mereka sudah memenangkan beberapa lomba-lomba yang diadakan di berbagai kota. Dan setiap lembaga tersebut sudah ditangani oleh pengurus yang telah di rapatkan dengan saya dan pengurus lainnya.”<sup>74</sup>

Selain itu, terdapat penuturan kepala asrama putra bernama Ustadz. Abdul Mujib yang menjelaskan bahwa:

“Ya setiap tahunnya selalu ada rapat itu, setiap pengurus lembaga selalu diganti sesuai ketentuan pak kiai. Jadi ya setiap pengurus punya program kerja dan kegiatan sendiri, kami dari pengurus lain ya hanya membantu.”<sup>75</sup>

Pernyataan di atas juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 24 September 2020 pukul 10.30 WIB, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Bahrusysyifa Lumajang bahwa pengorganisasian manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur’an dapat terlihat dengan adanya tatanan secara rapi dan terstruktur pada pembagian setiap kepengurusan. Peneliti menemukan bahwa kiai melakukan

<sup>73</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.

<sup>74</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.

<sup>75</sup> Ustadz Abdul Mujib, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 24 September 2020.



pengorganisasian strategi yang terlihat dari pembagian pengurus yang dibuat pondok seperti pembentukan kepengurusan dan pergantian pengurus.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang, dapat terlihat bahwa pengorganisasian manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an terlihat melalui adanya tata kelola yang teratur dan terstruktur dalam pembagian setiap kepengurusan. Peneliti menemukan bahwa kiai melakukan pengorganisasian strategi yang terlihat dari pembagian pengurus yang dilakukan oleh pondok seperti pembentukan kepengurusan dan pergantian pengurus.

**c. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang**

Strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang dalam pelaksanaannya diterapkan oleh Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz sambil menggunakan berbagai strategi, untuk dapat mencapai strategi ini melalui proses yang lama. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an setor *ziadah* (penambahan hafalan) tanpa *muroja'ah* jadi mereka setornya tujuh kali

<sup>76</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 24 September 2020.

dalam sehari. Jadi, mereka mulai jam dua pagi sudah bangun sampai jam sepuluh malam baru mereka bisa tidur. Setor tujuh kali mulai dari subuh sampai jam sepuluh malam itu mereka setor hafalannya bahkan ada yang lebih, sehingga dia menghafal tidak ada waktu untuk bersenda gurau dengan santri lainnya, mereka bersenda gurau dengan Al-Qur'an saja dihafal disetorkan ke ustadz akhirnya dua bulan selesai, disini maksimal dua bulan sudah selesai tapi ada yang satu bulan sudah selesai tapi mereka sudah punya hafalan sebelumnya perbaikan bacaan. Yang belum punya hafalan sama sekali dua bulanhatam 30 juz. Metodanya adalah saya kasih reward bahkan yang selesai 30 juz tercepat kita beri hadiah umroh pokoknya setiap kali ada peningkatan kita kasih *reward*.<sup>77</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Kepala Asrama putra Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang yaitu Ustadz. Abdul Mujib bahwa:

“Untuk kegiatan hafalan al-Qur'an di saya lebih untuk sebelum subuh sampai siang setoran *ziadah* tanpa *muroja'ah*. dalam setoran itu, mereka tidak diberikan batas waktu tapi bebas, yang terpenting sehari itu tujuh kali setor, sehingga mereka tetap fokus dalam hafalannya.”<sup>78</sup>

Adapun yang dipaparkan oleh Ibu Erni Ermawati selaku kepala asrama putri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang yang menyatakan bahwa:

“Perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang sangatlah pesat dilihat dari berbagai sudut pandang santri, Dimana perkembangan santri memiliki target yang tinggi dalam hafalannya dan banyak santri yang memiliki prestasi. Sehingga membuat kita dan pimpinan berencana akan membuka beberapa kampung Qur'an lagi. Kalau ke saya santri setor dari sore hingga malam namun juga setoran *muroja'ah*. Kadang pagi belum ada yang setor mereka menyetorkan siang hari.”<sup>79</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Saudari Tika yang merupakan salah satu santri yang mengikuti program Tahfidz

<sup>77</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

<sup>78</sup> Ustadz Abdul Mujib, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

<sup>79</sup> Ustadzah Erni Irawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang yang berargumen bahwa:

“Saya mengikuti Tahfidz Qur'an ini sangat senang sekali, karena dalam setiap capaian dalam penambahan hafalan selalu mendapatkan apresiasi yang berupa *reward* atau hadiah dari pengasuh yakni Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz disetiap capaiannya seperti contoh diberikan hadiah bahkan ada yang diberi hadiah umroh ketika berhasil menghafal 30 juz. Disini saya melakukan penambahan hafalan sebanyak 7x dalam sehari dan dimulai dari jam dua pagi hingga sepuluh malam baru selepas itu bisa tidur sehingga waktu saya tidak ada untuk bersenda gurau dengan teman yang lain, Karena disini semua santri fokus pada Al-Qur'an masing-masing.”<sup>80</sup>

Selaras dengan argumen yang dipaparkan oleh Tika selaku santri pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang, beberapa santri juga menambahkan argumen mengenai strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang yaitu saudari Habibah selaku santri, yang menyatakan bahwa:

“Strategi yang diterapkan pengasuh itu bermula dengan mengajak kita para santri untuk mencintai Al-Qur'an terlebih dahulu mbak, kemudian seiring berjalannya waktu dan tingkat pencapaian para santri dalam program tahfidz Al-Qur'an meningkat pengasuh memberikan sebuah hadiah sebagai motivasi untuk menyemangati santri-santrinya. Hadiah tersebut berupa hal-hal atau benda yang disenangi oleh santrinya seperti bola, jubah atau gamis dan Al-Qur'an. Dengan sebuah penyemangat itu yaitu hadiah, kami merasa semakin gigih untuk mencapai lebih baik lagi dan terus menjadi lebih baik lagi dalam Tahfidz Al-Qur'an. Sehingga para tahfidz disini merasa sangat di *support* dan kamipun semangat dan ingin mendapatkan keberkahan Al-Qur'an juga.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Tika, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

<sup>81</sup> Habibah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada Minggu, 27 September 2020 pukul 09.300 WIB, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat di lapangan bahwa adanya penyerahan hafalan 7 kali sehari, di mana para santri tahfidz menyerahkan hafalan setelah Subuh sampai Isyak (malam hari). Untuk setelah Subuh seluruh santri diwajibkan *ziadah* tanpa *muroja'ah*. Namun dalam menghafalnya bapak kiai mendahulukan yang sudah hafal dengan lancar. *ziadah* setelah Subuh diwajibkan bagi seluruh santri. Namun untuk waktu lainnya sampai malam santri diperbolehkan tidak menyerahkan, namun dalam satu hari harus menyerahkan sebanyak tujuh kali.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an yaitu melalui setoran tujuh kali sehari ini dilaksanakan setelah Subuh sampai malam dengan waktu yang tidak terbatas. kiai juga memberikan hadiah bagi santri yang lancar dalam setorannya.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*) dalam Mengembangkan Program**

**Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang**

Data yang didapat dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, maka pada tahap terakhir yang ada dalam perumusan

<sup>82</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 27 September 2020.

manajemen strategi adalah pengawasan. pengawasan merupakan suatu keharusan dalam suatu organisasi kelembagaan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang selalu melakukan pengawasan kemudian evaluasi dalam setiap program-program yang telah terlaksana guna melihat tingkat keberhasilannya. Setelah peneliti turun ke lapangan ada beberapa informasi yang ditemukan mengenai pengawasan strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang, hal tersebut dapat diambil dari hasil wawancara dan observasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Erni Irawati sebagai kepala asrama putri yang berkaitan dengan strategi pengawasan kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an, bahwa:

" Pelaksanaan pengawasan kemudian dilakukan evaluasi di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang pengawasan dengan mengawasi setiap santri yang setor lalu dilakukan satu bulan sekali oleh pengurus dan pengasuh dengan rapat evaluasi sebagai wadah penyampaian evaluasi kerja pengurus berkaitan dengan beberapa persoalan/permasalahan di pondok. Dimulai dari dari masing-masing devisi merekap permasalahan yang dihadapi ketika di lapangan. Apabila salah satu dari devisi memiliki kekurangan dalam kegiatan yang dimiliki, maka akan dicari solusi bersama anggota-anggota lain dalam penyelesaiannya. Semua yang terlibat dalam rapat diberikan hak untuk berbicara mulai dari anggota pengurus hingga kiai dan akan dilakukan kegiatan perbaikan setelah diketahui kelebihan dan kelemahannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang, sehingga secara tidak langsung tujuan akhir dari pengawasan kemudian evaluasi adalah perbaikan untuk menjadi lebih baik."<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ustadzah Erni Irawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

Hal serupa juga peneliti tanyakan bersama Bapak Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz tentang pengawasan dan evaluasi strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa, bahwa:

“Diadakannya pengawasan dan evaluasi guna mengukur sejauh mana tingkat kesuksesan program kegiatan yang telah dibuat serta guna mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika menjalankannya. Di samping itu evaluasi sebagai bahan koreksi untuk pertimbangan kedepannya dan membangkitkan semangat batu untuk solid dalam bekerjasama. Evaluasi ini diikuti oleh beberapa pihak seperti, pengasuh putra, pengasuh putri, dan para pengurus. Faktor internal dan eksternal harus lebih dulu dikoreksi dan diperhatikan, apakah diubah atau diperbaiki dan dipertahankan. Karena sifatnya yang penting, evaluasi ini bisa memberi pandangan kedepan bagi pesantren untuk dapat melangkah menuju kualitas pendidikan pesantren yang lebih baik.”<sup>84</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada Minggu, 27 September 2020 pukul 10.00 WIB, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat berada di lapangan bahwa pengawasan dan evaluasi strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa, selalu melakukan pengawasan dan mengadakan evaluasi atas setiap program-programnya. Evaluasi merupakan suatu hal yang tidak bisa ditinggalkan karena pengawasan dan evaluasi sendiri berguna untuk melihat seberapa sukses program kegiatan pondok pesantren berjalan. Faktor internal dan eksternal harus lebih dulu dikoreksi dan diperhatikan, apakah diubah atau diperbaiki dan dipertahankan. Pelaksanaannya biasanya dilakukan setiap bulan,

<sup>84</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 September 2020.

triwulan, tiap semester, dan tahunan. Karena sifatnya yang penting, pengawasan dan evaluasi ini bisa memberi pandangan kedepan bagi pesantren untuk dapat melangkah menuju kualitas pendidikan pesantren yang lebih baik.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan saat berada di lapangan, terlihat bahwa pengawasan dan evaluasi strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa, selalu dilakukan dengan pengawasan dan evaluasi atas setiap program yang ada. pengawasan dan evaluasi sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan karena pengawasan dan evaluasi sendiri berguna untuk melihat sejauh mana program-program pondok pesantren berjalan dengan sukses. Faktor internal dan eksternal harus diperbaiki dan diperhatikan terlebih dahulu, apakah perlu diubah atau ditingkatkan serta dipertahankan. Pelaksanaannya biasanya dilakukan setiap bulan, triwulan, setiap semester, dan tahunan. Karena pentingnya, pengawasan dan evaluasi ini dapat memberikan pandangan ke depan bagi pesantren untuk mencapai kualitas pendidikan pesantren yang lebih baik.

---

<sup>85</sup> Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang , 27 September 2020.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang**

Serangkaian rencana yang diatur dengan jangka waktu panjang serta pengalokasian sumber daya yang sesuai agar beberapa tujuan dalam sebuah organisasi dapat tercapai. Strategi bukan hanya sekedar rencana yang harus dilakukan oleh organisasi, tetapi strategi juga harus di dukung dengan penyesuaian sumber daya manusia yang dengan sungguh-sungguh bisa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan sesuai rencana yang telah ditetapkan, karena salah satu sumber dari keberhasilan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Dalam menerapkan strategi kepemimpinannya yang didukung dengan beberapa strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang tentunya memiliki sebuah faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi Kyai Imron Rosyadi Alhafidz dalam mengembangkan program tahfidz antara lain yaitu:

- a) Adanya donator tetap di pondok pesantren
- b) Fasilitas yang memumpuni untuk keberlangsungan kegiatan pondok pesantren



- c) Infaq dari santri
- d) Tenaga pengajar yang ahli dibidangnya

Sedangkan beberapa kendala atau penghambat dalam pengimplementasian strategi Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz antara lain yaitu:

- a) Adanya keterlambatan kemampuan membaca Al-Qur'an
- b) Sumberdaya Manusia yang masih rendah ketika awal memasuki pondok pesantren
- c) Dengan terbiasanya reward atau hadiah sebagai strategi, dikhawatirkan dapat mengurangi fokus niat santri dalam menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan hadiah

Hal ini dikemukakan oleh pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yaitu Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Kami kendalanya itu cenderung tidak ada, tapi ada juga beberapa kendalanya SDM, sumber daya manusia yang mentah itu yang kesini mereka belum bisa baca al-qur'an jadi kendalanya itu adalah keterlambatan karena punya bahan mentahnya itu sumber manusia anak-anak yang datang kesini inkam sdm nya rendah tapi kita kelola disini outputnya bernilai tinggi sehingga kendalanya adalah kita itu lambat untuk membaca al -qur'an dan menghafal al -qur'an untuk kendala yang lain tidak ada hanya itu saja kendalanya.”<sup>86</sup>

Pendapat Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh kepala asrama putra Ust. Abdul Mujib yang menjelaskan bahwa:

<sup>86</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Januari 2021.

“Kendalanya biasanya paling kelihatan ketika ada santri baru, dari bacaan dan hafalannya kita menerimanya tidak ada standarnya.”<sup>87</sup>

Kendala atau penghambat dalam menimplementasikan sebuah strategi dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Bahrusyifa’ Lumajang yang diterapkan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz berawal dari sumberdaya manusia terutama pada saat awal masuk ke pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Bahrusyifa’ Lumajang yang kebanyakan dari mereka tidak mampu untuk membaca al-qur’an atau kemampuan membaca Al-Qur’an sangat minim. Sehingga hal ini yang menjadi kelemahan atau kendala dalam mengembangkan program tahfidz.

Pernyataan ini selaras dengan yang diungkapkan Ustadzah Erni Irawati yang mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya dari santri ada saja yang kurang semangat. Misalnya ada anak yang tidak ada setor, ada yang setor tapi tidak lancar, nah itu kan kurang semangat, nanti kita cari tahu sebabnya kenapa, kita tayakan kepada anak-anak. Ya kendalanya sih itu saja pokoknya selama anaknya disiplin ya insyaallah semuanya lancar. Untuk santri yang melanggar saya menerapkan infaq pelanggaran dan itu sudah disetujui. Tujuannya untuk membuat santri – santri disiplin.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala atau yang menjadi faktor penghambat atas pengimplementasian strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur’an yaitu Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam

<sup>87</sup> Ustadz Abdul Mujib, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Januari 2021.

<sup>88</sup> Ustadzah Erni Irawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Januari 2021.

mengembangkan program tahfidz di Lumajang memiliki beberapa kelemahan yang berasal dari sumber daya manusia seperti kemampuan awal yang dimilikinya dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an yang minim dan ketidakdisiplinannya dalam mengatur target hafalannya. Sehingga menjadi kelemahan dalam menerapkan strategi mengembangkan tahfidz.

Adapun faktor pendukung adanya penerapan strategi yang dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz diantaranya yaitu adanya dana dari donator dijadikan koperasi dan peternakan sehingga penghasilan tersebut dikelola untuk keberlangsungan pondok pesantren. Adanya sarana prasarana yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren Bahrusyifa lumajang, serta tenaga pengajar yang ahli dibidangnya. Selain itu infaq santri merupakan faktor pendukung dari penerapan strategi yang dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz. Hal ini disampaikan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah faktor pendukungnya ada beberapa donator yang memberikan rezekinya untuk pondok pesantren ini dari dana itu kami kelola menjadi beberapa unit usaha untuk membangun fasilitas pondok ada juga infaq santri dan adanya ustadz dan ustadza yang sesuai dengan sesuai dengan bidangnya.”<sup>89</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dalam strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz cukup efektif untuk digunakan sebagai

---

<sup>89</sup> Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Januari 2021.

strategi dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa' Lumajang. Yang mana dari adanya strategi tersebut dalam menciptakan serta melahirkan generasi qur'an yang unggul dan berahlakul karimah, juga disiplin dan bertanggung jawab sehingga target dalam pengembangan program tahfidz dapat meningkat terutama dengan adanya pemberian reward atau hadiah.

Di sisi lain, dengan strategi ini dapat menghasilkan prestasi-prestasi santri dalam hal Al-Qur'an seperti lomba-lomba tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini sudah efektif dan efisien untuk mengembangkan program tahfidz. Sedangkan faktor penghambat atau kendala dari adanya pengimplementasian strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz bermula dari masing-masing individu itu sendiri seperti kemampuan membaca Al-Qur'annya minim sehingga kesulitan dalam memenuhi target hafalannya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan yang membahas terkait uraian data pada BAB III. Hal ini terkait pertanyaan yang telah dibuat dan diajukan oleh peneliti untuk mencari pembahasan temuan yang sesuai dengan informasi dan di deskripsikan dalam bentuk data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu tentang strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang.

## **1. Strategi Manajemen Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang**

Strategi manajemen merupakan suatu bentuk dalam melakukan perencanaan kegiatan atau program. Dalam manajemen masjid terdapat empat bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai evaluasi. Demikian penyajian pembahasan temuan, sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajan**

Pada perencanaan strategi dalam pengelolaan untuk pengembangan program tahfidz menempati peran yang sangat fundamental untuk tercapainya sebuah visi. Karena dengan adanya strategi maka suatu tujuan dapat mudah untuk tercapai. Adanya perencanaan menjadi salah satu bentuk awal dalam mengembangkan program Tahfidz Qur'an.

Perencanaan manajemen strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an dapat terlihat dengan adanya program-program yang telah dibuat oleh pengasuh yang melibatkan seluruh pengurus pondok. Peneliti menemukan bahwa kiai melakukan perencanaan strategi yang terlihat dari program-program yang dibuat pondok seperti program sehari-hari, mingguan, bulanan, dan program tahunan ini dibuat untuk membentuk atau melatih santri yang lebih baik.

Strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an memiliki tiga elemen penting dalam perencanaan strategi yaitu mengevaluasi strategi (*evaluation strategic*), menetapkan tujuan dan visi (*setting strategi vision*), rencana tindakan (*action planning*).

**b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang**

Dalam pengorganisasian menjadi peran penting dalam pengembangan program Tahfidz Qur'an. Pengorganisasian strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan Tahfidz Al-Qur'an terlihat melalui adanya tata kelola yang teratur dan terstruktur dalam pembagian setiap kepengurusan. Peneliti menemukan bahwa kiai melakukan pengorganisasian strategi yang terlihat dari pembagian pengurus yang dilakukan oleh pondok seperti pembentukan kepengurusan dan pergantian pengurus.

**c. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyifa Lumajang**

Dalam pelaksanaan mengembangkan program Tahfidz Qur'an Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz yaitu setoran hafalan 7 kali sehari, di mana para santri tahfidz menyetorkan hafalan setelah Subuh sampai Isyak (malam hari). Untuk setelah Subuh seluruh santri diwajibkan *ziadah* tanpa *muroja'ah*. Namun dalam menghafalnya bapak kiai mendahulukan

yang sudah hafal dengan lancar. *ziadah* setelah Subuh diwajibkan bagi seluruh santri. Namun untuk waktu lainnya sampai malam santri diperbolehkan tidak menyerahkan, namun dalam satu hari harus menyerahkan sebanyak tujuh kali.

**d. Pengawasan (*Controlling*) dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang**

Pengawasan adalah suatu proses yang dilakukan untuk melihat pengembangan santri pada program yang berjalan. Pengawasan ini dengan demikian merupakan suatu administrasi yang memantau, mengevaluasi dan mengoreksi, agar semua rencana terlaksana sesuai dengan keinginan.

Pengawasan dan evaluasi strategi kepemimpinan kiai dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa, selalu dilakukan dengan pengawasan dan evaluasi atas setiap program yang ada. pengawasan dan evaluasi sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan karena pengawasan dan evaluasi sendiri berguna untuk melihat sejauh mana program-program pondok pesantren berjalan dengan sukses. Faktor internal dan eksternal harus diperbaiki dan diperhatikan terlebih dahulu, apakah perlu diubah atau ditingkatkan serta dipertahankan.

Demikian, pengawasan dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an telah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Sehingga

strategi manajemen dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an berjalan dengan lancar dan sesuai arahan dari Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Strategi Kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang sudah menghasilkan strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam mengembangkan program tahfidz ditandai dengan banyaknya perolehan prestasi yang didapatkan oleh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian sebagai berikut.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) *Strength***

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan strategi meningkatkan program tahfidz di pondok pesantren Bahrussyifa' Lumajang antara lain:

- a) Adanya donator tetap
- b) fasilitas pondok pesantren yang mendukung kegiatan di pondok pesantren.
- c) tenaga kerja yang ahli di bidangnya.



## 2) *Opportunity*

- a) Sistem pemberian reward kepada santri yang berhasil menghafal al-qur'an sesuai target
- b) Prestasi pondok pesantren Bahrussyifa' yang unggul untuk promosi
- c) Kemampuan yang dimiliki santri dalam hal tahfidzul Qur'an
- d) Mengenalkan tahfidz Qur'an pada lingkungan sekitar
- e) Mendatangkan guru kontrak hafidz Qur'an
- f) Memberdayakan alumni untuk dijadikan tenaga pengajar di pondok agar supaya tidak mengambil pengajar dari luar pondok

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1) *Weakness*

Beberapa hal yang menjadi penghambat atau kendala strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang antara lain:

- a) Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga kesulitan dalam memenuhi target hafalannya
- b) Sumberdaya manusia yang masih rendah pada saat awal memasuki pondok pesantren
- c) Kurang mampunya dalam memberikan inovasi baru dalam program tahfidz sehingga kurang memaksimalkan target hafalan yang diperoleh



2) *Treats*

- a) Lingkungan sekitar yang terkadang kurang mendukung dengan program tahfidz seperti adanya keramaian yang disebabkan oleh sikap masyarakat sekitar
- b) Kepribadian dan watak dari masing-masing santri yang tidak disiplin sehingga tidak semua santri bisa disiplin dan tanggung jawab dengan target yang ditentukan.
- c) Adanya pengaruh dari luar yang membuat santri tidak bisa bertahan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang.



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang strategi kepemimpinan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz adalah:
  - a) Perencanaan (*Planning*) terlihat dari program-program yang dibuat pondok seperti program sehari-hari, mingguan, bulanan, dan program tahunan ini dibuat untuk membentuk atau melatih santri yang lebih baik.
  - b) Pengorganisasian (*Organizing*) dalam pengorganisasian menjadi peran penting dalam pengembangan program Tahfidz Qur'an. Pengorganisasian merancang struktur pengurus setiap bidang yang ada di pesantren.
  - c) Pelaksanaan (*Actuating*) dalam mengembangkan program Tahfidz Qur'an Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz membentuk pelaksanaan yang dilakukan dengan adanya setoran hafalan 7 kali sehari, di mana para santri tahfidz setoran hafalan setelah Subuh sampai Isyak (malam hari), dan memberikan hadiah bagi santri yang hafal 30 Juz.
  - d) Pengawasan (*Controlling*) dalam pengawasan dilakukan untuk menilai, mengoreksi, dan melihat program tahfidz Qur'an sudah berjalan dan

berlangsung. Mengembangkan program tahfidz Qur'an telah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Sehingga strategi manajemen dalam mengembangkan program tahfidz Qur'an berjalan dengan lancar dan sesuai arahan dari Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz.

2. Dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang didukung dengan beberapa pembiasaan yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang tentunya memiliki sebuah faktor pendukung dan penghambat. Adapun pendukung dari strategi Kiai Imron Rosyadi Alhafidz dalam mengembangkan program tahfidz antara lain meliputi adanya donator tetap, fasilitas pondok pesantren yang memumpuni untuk keberlangsungan kegiatan di pondok pesantren, Infaq dari santri, dan tenaga kerja yang ahli di bidangnya. Sedangkan beberapa kendala atau penghambat dalam pengimplemenasian strategi Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program tahfidz meliputi adanya keterlambatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sumber daya manusia yang masih rendah ketika awal memasuki pondok pesantren, dengan terbiasanya reward atau hadiah sebagai strategi, dikhawatirkan dapat mengurangi fokus niat santri dalam menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan hadiah, dan pengaruh dari luar.

#### **B. Saran**

1. Pengurus harus lebih selektif dalam mengedepankan aspek sumber daya manusia yang terampil untuk mengembangkan potensi yang dimiliki santri sebelum memasuki pondok pesantren tahfidzul qur'an bahrussyifa' Lumajang

2. Peran dari strategi yang diterapkan oleh Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz lebih ditekankan pada pengembangan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan sumber daya manusia terlebih dahulu dan mengurangi pemberian hadiah yang berlebihan.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan dan mengkaji ilmu agama dan pengeahuan dari penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albi, A & Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Sukabumi : Jejak*.
- Antoni. 2019. Strategi Kepemimpinan HJ. Eva Dwiana Herman HN Dalam Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.
- Arikunto, S., & Safrudin, C. 2010. Evaluasi Program Pendidikan, (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktis Pendidikan). *Jakarta : Bumi Aksara*.
- David, F.R. 2006. Manajemen Strategi Edisi Ke 10. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta : Balai Pustaka*.
- Djokosantoso, M. 2011. 13 Konsep Beyond Leadership. *Jakarta : Pt Elex, Media Komputindo*.
- Fahmi, I. 2017. Manajemen Kepemimpinan. *Bandung : Alfabeta*.
- Fenti, H. 2017. Metodologi Penelitian. *Depok : Rajawali Pers*.
- Freddy, R. 2006. analisis swot teknik membelah kasus bisnis. *Jakarta : pt, gamedia pustaka utama*.
- Hasbullah. 2001. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada*.
- Husein, U. 2002. Evaluasi Kinerja Perusahaan. *Jakarta : Gramedia Pustaka Utama*.
- Ismail, S. 2012. Manajemen Strategik. *Jakarta : Erlangga*.
- Istiqomah & Andriyanto, I. 2007. Analisis Swot Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Sentra Jenang Di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *Bisnis, Vol 5, No 2*.
- Iwan, Z.A. 2017. Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Jurnal Ummul Qura Vol. X, No. 2*.
- J, M. L. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung : Remaja Rosdakarya*.

- Linda, P. 2019. Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Penengahan Lampung Selatan. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Mimin, Y. 2019. Manajemen Strategi. *Lumajang : Widyagama Press.*
- Munawwir, A.W. 2002. Kamus Al Munawwar. *Surabaya : Pustaka Progresif.*
- Penyusun, Tim. 2022. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Jember: UIN KHAS Jember Press.*
- Putro, W. E. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidikan Dan Calon Pendidik. *Yogyakarta : Pustaka Belajar.*
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. *Bandung : Pustaka Setia.*
- Raco J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta : Grasindo.*
- RI, D. A. 2009. Al - Rasyid : Al – Qur'an dan Terjemahannya. *Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya.*
- Risty, K.D. 2020. Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Ronal, W. Dkk. 2020. Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis. *Yayasan Kita Menulis.*
- Siti Muspiroh, A. Bachrun Rifa'i, & Herman. 2017. Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al – Mu'awanah. *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 2, No. 1,
- Sugiyono. 2005. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd. *Bandung : Alfabeta.*
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. *Bandung : CV. Alfabeta.*
- Sutrisno, E. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jakarta : Kencana.*
- Suyanto, M. 2007. *Strategic Manajement Global Most Admired Companies.* Yogyakarta : CV Andi Offset.

- Tjuju, Y., & Suwanto. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, Dan Isu Penelitian. *Bandung : Alfabeta Cv.*
- Trianto. 2010. Pengantar Penelitian, Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Ulin, N. A. 2018. Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (Pppa) Daarul Qur'an Surabaya. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.*
- Wibowo. 2017. Sumber Daya Manusia. *Surabaya : Cv. R.Ade.Rozarie.*
- Widiastuti A., S.Mabrurroh, Analisis SWOT sebagai dasar penetapan strategi bersaing, *Jurnal Dinamika ekonomi bisnis.*
- Zainal, A. 2019. Tafsir Ayat – Ayat Manajemen Hikmah Idariyah Dalam Al-Quran. *Yogyakarta : Prodi Manajemen Pendidikan Islam.*
- Zen. A., & Muhaimin. 1985. Tata Cara Problematika Menghafal Al – Qur'an. *Jakarta : Pustaka Al Husna.*





## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilatus Sholeha  
NIM : D20164014  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakkan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali telah tertulis dikutip pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat penjiplakkan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya akan bersedia untuk berproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dari saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2023



**NABILATUS SHOLEHA**  
**NIM. D20164014**

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Kepemimpinan Kyai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan Tahfidz Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi Kepemimpinan Program Tahfidz Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Straegi Analisis SWOT <ul style="list-style-type: none"> <li>Kekuatan</li> <li>Kelemahan</li> <li>Peluang</li> <li>Ancaman</li> </ul> </li> <li>Kegiatan Tahfidz</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurus Pondok Pesantren</li> <li>Kepala Asrama Putra</li> <li>Kepala Asrama Putri</li> <li>Santri</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Buku yang relevan</li> <li>Internet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>Jenis penelitian yaitu Deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang</li> <li>Penentuan subyek menggunakan teknik purposive</li> <li>Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Tehnik analisis data : deskriptif</li> <li>Keabsahan data : triangulasi sumber dan teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kyai Imron Rosyadi Al-Hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang ?</li> <li>Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi Kepemimpinan Kyai Imron Rosyadi Al-Hafidz dalam mengembangkan program Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang ?</li> </ol>

## Lampiran 3

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang
  1. Bagaimana strategi kepemimpinan bapak dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang?
  2. Setelah bapak memiliki strategi kemudian hal apa yang bapak lakukan untuk mencapainya?
  3. Bagaimana perencanaan strategi kepemimpinan di pondok pesantren?
  4. Apa saja struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang?
  5. Bagaimana pelaksanaan menghafal yang bapak ajarkan kepada santri pondok pesantren Tahfidul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang?
  6. Bagaimana pengawasan dan evaluasi di pondok pesantren?
  7. Apa saja kendala dan penghambat dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an bahrusyisyifa' lumajang?
- B. Pedoman wawancara dengan kepala asrama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang
  1. Apa saja kegiatan pondok pesantren Bahrusyisyifa' Lumajang?
  2. Apa saja perencanaan di pondok pesantren Bahrusyisyifa' Lumajang?
  3. Bagaimana struktur pengurus pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang ?
  4. Bagaimana pelaksanaan menghafal yang bapak ajarkan kepada santri pondok pesantren Tahfidul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang?
  5. Apa saja kendala dan penghambat dalam mengembangkan program tahfidz di pondok pesantren Bahrusyisyifa' Lumajang?
- C. Pedoman wawancara dengan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Lumajang
  1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Kiai Imron Rosyidi Al-Hafidz untuk melaksanakan program Tahfidzul Qur'an?
  2. Bagaimana menurut anda karakter Kiai Imron Rosyidi Al-Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa Lumajang?

#### Lampiran 4

#### DATA MUHAFFIDZ ( SELESAI SETORAN 30 JUZ) MA'HAD BAHRUSYSYIFA' LUMAJANG

No	Nama	Angkatan	Asal	Muai Setoran	Selesai Setoran	Waktu Tempuh Hafalan
Angkatan 1						
1	Fahry Muhammad Bin Tholib Imron	1	Tuban	18 Agustus 2013	Agustus 2014	1 Tahun, 1 Bulan
Angkatan 2						
1	Ahmad Taufiq Hidayatullah Bin Abdul Rahim	2	Probolinggo	28 Agustus 2014	Februari 2016	1 Tahun, 6 Bulan
2	M. Ali Faqih Hasbullah Bin Samsul Faqih	2	Situbondo	28 Agustus 2014	Desember 2015	1 Tahun, 3 Bulan
3	Ahmad Zimam Azzaki Bin M. Suzaini	2	Lamongan	28 Agustus 2014	September 2016	2 Tahun, 2 Bulan
4	Zakiyuddin Bin Muhammad Kamaluddin	2	Jember	September 2014	Maret 2017	2 Tahun 6 Bulan
5	Ahmad Muzibul Akhyar Bin M. Ridwan	4	Jember	28 Agustus 2014	22 Juni 2017	2 Tahn 11 Bulan
6	Dwi Falila Rahmadi Putra					
Angkatan 3						
1	Tanjung Bara Bin Atmariyanto	3	Probolinggo	8 Agustus 2016	9 Juni 2017	1 Tahun, 10 Bulan, 1 Hari
2	Agus Hariyanto Bin Sumarwi	3	Probolinggo	8 Agustus 2015	3 Oktober 2017	2 Tahun 1 Bulan 3 Pekan 3 Hari
3	Ahmad Zaenal Arifin	3	Probolinggo	8 Agustus 2015	Maret 2017	1 Tahun, 8 Bulan

	<b>Bin M. Nasir</b>							
4	Ahmad Zulkarnain <b>Bin Nurul Azis</b>	3	Boyolali	Agustus 2015	Agustus 2016			1 Tahun
5	Riandushsholihin							
Angkatan 4								
1	Ahmad Zainul Hasan <b>Bin Ahmad Sunan</b>	4	Probolinggo	1 September 2016	6 September 2017			1 Tahun 5 Hari 12 Bulan
2	Imsa Xamthorriza							
Angkatan 5								
	Adib		Banyuwangi					1 Bulan
1	Ahmad Jawad <b>Bin Alif Ramdhani</b>	5	Banyuwangi	9 Juli 2017	13 November 2017			97 Hari/4 Bulan 14 Pekan 23 Hari
2	Fajar Amirudin <b>Bin Saebah</b>	5	Cilacap	24 Juli 2017	23 November 2017			92 Hari/4 Bulan 13 Pekan 14 Hari
3	Habibullah <b>Bin Akhyar Ismail</b>	5	Lombok	11 Juli 2017	20 Januari 2018			6 Bulan 16 Hari
4	Ahmad Mustaan <b>Bin Abdul Karim</b>		Lombok	Juli 2017	16 Oktober 2018			15 Bulan 16 Hari
5	Irihamul Huda <b>Bin Bibit</b>		Banyuwangi	4 Agustus 2017	4 Juni 2018			10 Bulan
6	Agus Waluyo <b>Bin Sujak'i</b>		Situbondo	23 Agustus 2017	12 Mei 2018			8 Bulan 21 Hari
7	Robi Rijalul Karim <b>Bin Abdul Karim</b>		Lamongan	17 Juli 2017	9 Februari 2019			17 Bulan 24 Hari
8	Muhammad Yusrian	5	Lombok	11 Juli 2017	29 Desember 2017			171 Hari/ 5 Bulan 20 Pekan 19 Hari
9	Muhammad Hasanudin	5	Pamekasan	14 Juli 2017	12 Januari 2018			173 Hari/5 Bulan 20 Hari/24 Pekan 5 Hari
10	Riko Aswari Putra <b>Bin</b>		Lombok	18 Juni 2017	23 Februari 2019			Selesai 8 Bulan 21 Hari

	<b>Muhyadi</b>								
11	Rahmat Nur Hidayat						22/07/2017	24 Mei 2019	1 Tahun 9 Bulan 17 Hari
12	Muhammad Burhanudin Rabbani Bin Dojoko Suprpto	5		Temanggung			31 Juli 2017	29 April 2019	Selesai 18 Bulan 25 Hari
13	Dhiyaul Haq Bin Djoko Suprpto Umur 14 Thn	5		Temanggung			31 Juli 2017	3 Mei 2019	Selesai 19 Bulan 3 Hari/ 1 Tahun 7 Bulan 3 Hari
14	Achmad Fauzan Aditiya Bin Misran			Pamekasan			13 Juli 2017	22 Februari 2020	951 Hari ( 31 Bulan 2 Hari )
15	Wira Kalimasada			Banyuwangi			14 Juni 2017	13 April 2018	
Angkatan 6									
1	Abdul Hamid Bin Kasim			Lombok			Juli 2018	7 September 2018	2 Bulan 7 Hari
2	M. Yusuf Maulana Bin Laili Ridha			Kalimantan			Juli 2018	31 Agustus 2018	3 Bulan
3	Nova Haidar Bin Haidar Rofiq	6		Lumajang			8 Juli 2018	21 April 2019	287 Hari (8 Bulan 29 Hari )
4	Ibrohim			Tegal					3 Bulan
5	M. Lutfi Irhamni	6		Probolinggo					
6	Mayo Fadhlhan Bashar			Lumajang			23 November 2016	27 Maret 2019	854 Hari ( 1 Tahun 4 Bulan 20 Hari )
7	Sofa	6					6 Agustus 2018	14 Maret 2020	586 Hari ( 1 Tahun 7 Bulan 14 Hari )
8	Azuan Syahir			Lamongan			8 Agustus 2017	30 September 2019	783 Hari ( 2 Tahun 1 Bulan 24 Hari )
9	Abdur Rohman Hanif	6		Situbondo			1 September	30 Oktober 2019	424 Hari ( 1 tahun 1 Bulan )

	Bin Nur Hatib			2018			
10	Hengky Firdaus Bin Safarudin	6	Lombok	29 Juni 2018	11 Maret 2020	621 Hari ( 20 Bulan 11 Hari )	
11	Abdul Ghofur Alamsyah Bin Abdurrohman Alamsyah	6	Ntt	11 Oktober 2018	11 Maret 2020	517 Hari ( 17 Bulan 11 Hari )	
12	Misbahul Munir Bin Ahmad Burhan	6	Jember	1 Juli 2018	7 Maret 2020	615 Hari ( 1 Tahun 8 Bulan 7 Hari )	
13	Adi Sartono Bin Surya		Lumajang	21 Agustus 2018	12 Agustus 2020	2 Tahun 4 Hari/722 Hari	
14	Firmansyah Bin Thamrin	7	Kaltim	1 Juli 2019	2 Maret 2020	8 Bulan 2 Hari (235 Hari)	
15	Solehudin		Probolinggo	11 Juli 2018	2 September 2019	418 Hari ( 1 tahun 1 Bulan 13 Hari )	
16	Rafli Arafat	7	Kaltim	8 Januari 2020	12 Maret 2020	64 Hari ( 2 Bulan 4 Hari )	
17	Imam Sanusi	7	Lumajang	1 Juli 2019	30 Agustus 2019	60 Hari ( 2 Bulan )	
18	Roisul Umam Firmanda Alfahmi Bin Subhi	7	Lamongan	2 Juli 2019	7 Agustus 2020	13 Bulan 11 Hari/402 Hari	
19	Arbahan Azizi Bin Ahmar	7	Lamongan	27 Juli 2019	13 Agustus 2020	1 Tahun 23 Hari/383 Hari	
20	Azman Aliyuddin Bin Kholil	7	Lamongan	2 Juli 2019	14 Agustus 2020	1 Tahun 39 Hari/409 Hari	
21	Muhammad Mauludin Juchri	7	Jember	20 Juli 2019	19 Agustus 2020	1 Tahun 1 Bulan 6 Hari/396 Hari	

## Lampiran 5

### JURNAL KEGIATAN

No.	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1.	19 Juni 2020	Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz	Pra Penelitian
2.	02 Agustus 2020	Deni Dwi Cahyono	Menyerahkan surat izin penelitian kepada admin Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa
3.	24 September 2020	Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz	Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa
4.	24 September 2020	Ustadz Abdul Mujib	Wawancara dengan kepala asrama putra dan Minta profil Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa
5.	05 Januari 2021	Ustadza Erni Irawati	Wawancara dengan kepala asrama putri Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa
6.	05 Januari 2021	Saudari Habibah	Wawancara dengan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa
7.	05 Januari 2021	Saudari Tika	Wawancara dengan santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 6

### PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136  
Website: [dakwah.iain-jember.ac.id](http://dakwah.iain-jember.ac.id) – e-mail: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Nomor : B. 851 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020 29 Juli 2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Bahrusyasyifa  
Lumajang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nabilatus Sholeha  
NIM : D20164014  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Kepemimpinan Kyai Imron Rosyadi, Al hafidz Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Bahrusyasyifa Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Siti Raudhatul Jannah

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7

### SURAT SELESAI PENELITIAN



معهد بحر الشفاء لتحفيظ القرآن  
MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BAHRUSYSYIFA'  
BAHRUSYSYIFA' TAHFIDZ BOARDING SCHOOL

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 019/MBS/V/2021

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa' Lumajang menerangkan bahwa :

Nama : Nabilatus Sholeha  
NIM : D20164014  
Jenjang : S1 / Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi Strategi Kepemimpinan Ustad Imron Rosyadi Al Hafidz dalam Mengembangkan Program Tahfidz di Ma'had Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Lumajang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Lumajang, 24 Mei 2021

Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa,

  
Achmad Fatkhillah, Lc.MA

Address: Jalan Cempaka Gang, VI Nomor. 16103FW139Agusan1  
Jogorunon-Lumajang-Jawa Timur Tel: 03594-8781081 Hp. 08214-4820989  
Rinc: No. 01 Nomor. 04 PERKESBAHAN MENKESKUMHARI RI NO : AHU - 108 AHU1.051 tahun 2018  
Email : bahrussyifa@yahoo.com Website : www.ma'hadbahrussyifa.com

**Lampiran 8**



**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Kiai Imron Rosyadi Al-Hafidz



Wawancara dengan Ustadz Abdul Mujib



Wawancara dengan Ustadzah Erni Irawati



Wawancara dengan 2 Santri (Saudari Tika dan Habibah)

## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nabilatus Sholeha  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Lumajang, 15 Desember 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn Meleman, Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun  
Kabupaten Lumajang  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Riwayat Pendidikan :  
1. MI Islamiyah Wotgalih (2003-2010)  
2. Mts Wahid Hasyim (2011-2013)  
3. SMK Mabdaul Maarif Jombang- Jember (2014-2016)  
Riwayat Organisasi : -